

**PENGARUH MEDIA KORAN TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS
NARASI SISWA KELAS V SD NEGERI 2 BIAK MULI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

NUR KADAFI
NPM. 1802090030



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA
MEDAN
2022**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diseleggarakan pada hari Selasa, Tanggal 29 November 2022, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Nur Kadafi
NPM : 1802090030
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Media Koran Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 2 Biak Muli

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA



Ketua

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI :

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Dr. Emilda Sulasmi, M.Pd.
3. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd..

1.

3.

2.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skrripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Nur Kadafi
NPM : 1802090030
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Media Koran Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa
Kelas V SD Negeri 2 Biak Muli

Sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2022


Disetujui oleh:

Pembimbing



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

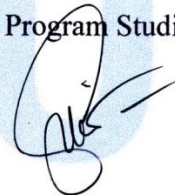
Diketahui oleh:



Dekan

Dra. Hj. Samsuyumita, M.Pd.

Ketua Program Studi






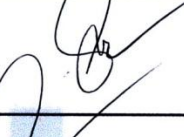



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Nur Kadafi
 NPM : 1802090030
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengaruh Media Koran Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 2 Biak Muli

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
06/10/2022	Memperbaiki Teknis Analistic Data	
11/10/2022	Memperbaiki Sampel	
14/10/2022	Memperbaiki Normalitas	
17/10/2022	Memperbaiki Normalitas, Homogenitas dan Uji t	
21/10/2022	Memperbaiki dan melengkapi Rpp	
26/10/2022	Memperbaiki Lampiran	
28/10/2022	Acc Skripsi	

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, Oktober 2022
Dosen Pembimbing



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Nur Kadafi
N.P.M : 1802090030
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Media Koran Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 2 Biak Muli”**. Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Hormat saya
Yang membuat pernyataan



ABSTRAK

Nur Kadafi. NPM.1802090030. Pengaruh Media Koran Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 2 Biak Muli. Skripsi. FKIP. 2022.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan menulis narasi sebelum menggunakan media koran siswa kelas V SD Negeri 2 Biak Muli, untuk mengetahui keterampilan menulis narasi sesudah menggunakan media koran siswa kelas V SD Negeri 2 Biak Muli dan untuk mengetahui pengaruh media koran terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri 2 Biak Muli. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan Keterampilan menulis narasi siswa sebelum menggunakan media Koran sangat rendah, hal ini diketahui hanya 12 orang yang memenuhi nilai KKM dan 18 orang siswa belum memenuhi nilai KKM. Keterampilan menulis narasi siswa setelah menggunakan media koran mengalami peningkatan yaitu seluruh siswa yaitu 30 orang siswa telah memenuhi nilai KKM. Terdapat pengaruh Media Koran terhadap Keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri 2 Biak Muli.

Kata Kunci: Media Koran, Keterampilan Menulis Narasi

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan ridha, rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk sripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera utara. Penulis menyadari bahwa sripsi ini masih jauh dari kata sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH MEDIA KORAN TERHADAP MENULIS NARASI SISWA KELAS V SD NEGERI 2 BIAK MULI”**.Berharap sripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali pihak yang telah berjasa membantu penulis, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua penulis ayahanda Abdul Kenedy, S.H. dan ibunda Darna Sari,S.Pd.Tercinta yang telah membesarkan penulis dengan kasih sayang, memotivasi dan dengan doa kedua orang tua yang tiada henti- hentinya serta berkorban untuk penulis baik secara moril maupun materil. Dan berkat jerih payah orang tua yang

telah mendidik penulis dari kecil sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibunda Dr. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda Dr. Dewi Kesuma, M.Hum. Selaku Dekan I Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Mandra Saragih, S.Pd., M.Pd. Selaku Dekan II Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd. Selaku Kepala Prodi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd. Selaku Sekertaris Prodi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Yang Telah Membimbing Peneliti Menyelesaikan Skripsi.
8. Keluarga Saya Riffai Al – Kadafi, Nur Echa Rizky Dan Nur Hapipah Yang Telah Membantu Dan Mendukung Saya Menyelesaikan Skripsi.

9. Sahabat Saya Rika Novita Ananda, Try Rahayu, Nazria Fitri, Firdayanti Dan Cahaya Hairani Yang Selalu Bersedia Mendengar Keluh Kesah Saya Dan Saling Membantu.

Penulis berharap agar skripsi ini masuk bagi kita semua dan bagi penulis sendiri agar dapat melihat sejauh mana kemampuan yang dimiliki penulis selama mengikuti perkuliahan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Akhirnya dengan penuh hati tulus dan ikhlas peneliti dapat mengucapkan doa kepada Allah SWT agar dapat membalas budi baik bapak/ibu serta rekan-rekan sekalian.

Medan, November 2022

Penulis

Nur Kadafi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kerangka Teoriti	12
1. Media Koran	12
a. Pengertian media Koran	10
b. Fungsi media Koran	13
c. Kelebihan media Koran	17
d. Kekurangan media Koran	20
2. Keterampilan Menulis	25
a. Pengertian keterampilan Menulis	25
b. Tujuan Menulis	26

c. Fungsi Kemampuan Menulis	29
d. Manfaat Menulis	32
e. Factor-faktor mempengaruhi keterampilan Menulis	34
f. Indikator keterampilan menulis	35
g. Keterampilan Menulis.....	37
3. karangan narasi	41
a. Pengertian karangan narasi	41
b. Ciri-ciri karangan narasi	42
c. Tujuan karangan narasi	43
d. Jenis-jenis karangan narasi	43
e. Langkah-langkah menulis karangan narasi	44
B. Kerangka Pemikiran.....	45
C. Hipotesis Penelitian	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	47
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
B. Populais dan Sampel.....	41
C. Variabel Penelitian.....	48
D. Instrumen Penelitian	49
E. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	54
A. Deskripsi Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian	64
C. Keterbatasan Penelitian	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ulangan Harian Bahasa Indonesia Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Biak Muli	4
Table 3.1 Waktu Penelitian	47
Tabel 3.2 Jumlah Sample Penelitian	48
Table 3.4 Contoh Kisi-Kisi Observasi	50
Table 3.5 Kriteria Hasil Belajar Siswa	50
Table 3.6 Contoh Kisi-Kisi Tes	51
Table 4.1 Keterampilan Menulis Sebelum Menggunakan Media Koran	56
Table 4.2 Distribusi Keterampilan Menulis Siswa Sebelum Menggunakan Media Koran.....	57
Tebel 4.3 Keterampilan Menulis Sesudah Menggunakan Media Koran	59
Table 4.4 Distribusi Keterampilan Menulis Siswa Sesudah Menggunakan media Koran	60
Table 4.5 Uji Normalitas	62
Table 4.6 Uji Homogenitas	63
Table 4.7 Uji T	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	46
Gambar 4.1 Diagram Kemampuan Menulis Narasi Sebelum Menggunakan Media Koran.....	57
Gambar 4.2 Diagram Sesudah Menggunakan Media Pembelajaran.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	73
Lampiran 2 Lembar Kerja Siswa	78
Lampiran 3 Rubrik Penilaian Siswa	79
Lampiran 4 Narasi Lembar Validasi Ahli.....	80
Lampiran 5 Materi Menulis Karangan.....	82
Lampiran 6 Lembar Nilai Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Biak Muli	86
Lampiran 7 Gambar Soal	88
Lampiran 8 Karangan Narasi Siswa	89
Lampiran 9 Rubrik Penilaian Hasil Karangan Siswa	90
Lampiran 10 Gambar Soal	91
Lampiran 11 Karangan Narasi Siswa	92
Lampiran 12 Rubrik Penilaian Hasil Karangan Siswa	93
Lampiran 13 Skor Mentah Sebelum Menggunakan Media Koran	94
Lampiran 14 Skor Mentah Setelah Menggunakan Media Koran	95
Lampiran 15 Hasil Penelitian	96
Lampiran 16 Histogram	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa disebut juga alat komunikasi yang merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi terhadap orang lain. Bahasa juga memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, yaitu bahasa Indonesia (Abbas, 2018) fungsi bahasa adalah untuk komunikasi. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, ada empat keterampilan bahasa yang harus dikuasai yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan berinteraksi, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang paling mendukung dalam komunikasi. Kedudukan bahasa adalah status relatif bahasa sebagai sistem lambang nilai budaya yang dirumuskan atas dasar nilai sosial yang dikaitkan dengan bahasa yang bersangkutan, sedangkan fungsi bahasa adalah nilai pemakaian atau peranan bahasa yang bersangkutan dalam masyarakat pemakaiannya (Alwi, 2019) Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan bagi semua individu. Hal ini disebabkan keterampilan berbahasa merupakan model untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan karakter siswa. Bahasa adalah alat yang paling utama untuk melakukan komunikasi. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, ada empat keterampilan Berbahasa yang harus dilatihkan kepada siswa. Semakin sering berlatih, siswa akan semakin lancar dan semakin baik komunikasinya. Oleh sebab itu, siswa harus meningkatkan keempat keterampilan berbahasa tersebut melalui pembelajaran bahasa.

Pembelajaran bahasa di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Salah satu aspek yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa yang baik dan benar tersebut adalah dengan menguasai banyak kosa kata. Penguasaan dan pemahaman kosa kata dalam pembelajaran bahasa mutlak harus ditingkatkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan siswa dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis).

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat aktif-produktif. Keterampilan ini dipandang menduduki hierarki yang paling rumit dan kompleks di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (2019:15) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis yang bisa diartikan sebagai kegiatan di dalam menuangkan ide atau gagasan dan dengan menggunakan bahasa tulis yang mana sebagai media penyalurannya.

Keterampilan menulis dipelajari setiap siswa pada setiap jenjang pendidikan, mulai tingkat prasekolah hingga perguruan tinggi. Bahkan dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang tidak terlepas dari kegiatan menulis. Pentingnya penguasaan keterampilan menulis dapat menjadi sarana bagi seseorang untuk mengungkapkan pikiran gagasan atau mencapai maksud dan tujuan.

Kemampuan menulis tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang teratur. Tujuannya, siswa akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis. Sehubungan dengan itu

kemampuan menulis harus ditingkatkan sejak kecil atau mulai dari pendidikan SD. Kemampuan menulis siswa jika tidak ditingkatkan, maka siswa akan sulit mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui bentuk tulisan akan semakin berkurang atau tidak berkembang. Pembelajaran keterampilan menulis pada siswa SD kelas V mencakup menulis deskripsi, argumentasi, narasi, persuasi, eksposisi, puisi, pantun, dan cerpen. Salah satu keterampilan yang perlu dimiliki siswa SD kelas V adalah menulis narasi. Zainurrahman (2018: 32) mengemukakan bahwa narasi adalah tulisan yang menceritakan sebuah kejadian. Di dalamnya terdapat pelaku, jalan cerita (alur), tema cerita, dan latar cerita. Narasi bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Keterampilan menulis narasi penting bagi siswa karena menulis narasi siswa dapat menyampaikan peristiwa atau kejadian dalam kehidupan sehari-harinya secara kronologis. Pembelajaran keterampilan narasi juga bertujuan agar siswa dapat mengungkapkan ide dan perasaannya dalam bentuk tulisan.

Realita yang terjadi saat ini, pembelajaran menulis dianggap sulit dipelajari oleh siswa dan kurang mendapat perhatian dari berbagai pihak sehingga keterampilan menulis siswa rendah. Begitu pula dengan keterampilan menulis narasi. Kegiatan menulis mempunyai proporsi yang paling rendah dibandingkan aspek keterampilan Bahasa Indonesia lainnya seperti menyimak, berbicara, dan membaca. Hal ini didukung oleh pendapat Haryadi (2018: 75) yang mengungkapkan bahwa pelajaran membaca dan menulis yang dulu merupakan pokok kini kurang mendapat perhatian, baik dari para siswa maupun para guru. Senada dengan

pendapat tersebut, Zamzani 2018: 75) menyatakan bahwa rendahnya mutu kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kenyataan bahwa pengajaran mengarang dianaktirikan.

Berdasarkan pengamatan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Biak Muli pada tanggal 12 Januari 2022peneliti menemukan beberapa permasalahan pembelajaran yang terkait dengan keterampilan menulis narasi. Permasalahan tersebut diantaranya: pembelajaran tentang keterampilan menulis narasi telah diajarkan semenjak kelas IV, tetapi nilai rata-rata keterampilan menulis narasi kelas V dalam dari 30 orang siswa yaitu 65. Padahal nilai rata-rata keterampilan narasi minimal 75.Hal tersebut menyebabkan tujuan pembelajaran menulis narasi belum tercapai dengan baik dan nilai tersebut tergolong masih rendah sehingga memerlukan adanya perbaikan dalam menulis narasi.

Rendahnya kemampuan menulis narasi siswa disebabkan oleh kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia, hal ini dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 1.1
Ulangan Harian Bahasa Indonesia Menulis Karangan Narasi
Siswa Kelas V SD Negeri 2 Biak Muli

No	Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)
1	≥ 75	14	46,7 %
2	< 75	16	53,3 %
	Jumlah	30 Orang	100 %

Tabel 1.1 Hasil Nilai Ulangan Harian Bahasa Indonesia Siswa Kelas VSD Negeri 2 Biak Muli

Permasalahan dalam menulis narasi diantaranya siswa masih kesulitan mengungkapkan ide/gagasannya ke dalam bentuk tulisan narasi yang benar.

Padahal ide cerita merupakan inti dari paragraf yang akan dikembangkan. Permasalahan dalam menulis narasi diantaranya siswa masih kesulitan mengungkapkan ide/gagasannya ke dalam bentuk tulisan narasi yang benar. Padahal ide cerita merupakan inti dari paragraf yang akan dikembangkan.

Terdapat siswa yang kurang memperhatikan unsur-unsur menulis narasi. Unsur-unsur narasi diantaranya alur, penokohan, latar, dan tema/amanat. Pada alur tulisan, siswa hanya menggunakan kata hubung antar kalimat berupa kata lalu dan kemudian. Siswa kesulitan merangkai kata-kata menjadi kalimat yang runtut. Siswa kurang memperhatikan susunan antar kalimat yang tidak saling berkesinambungan. Cerita dalam tulisan narasi siswa cenderung mengulang-ulang tidak secara runtut. Penulisan latar/setting juga kurang diperhatikan oleh siswa. Padahal latar/setting adalah penggambaran situasi tempat, ruang, dan waktu yang digunakan para tokoh dalam suatu cerita yang dapat mendukung cerita tersebut agar lebih jelas dan hidup. Penggunaan kata tidak baku dalam penulisan belum dipahami siswa, siswa menuliskan kata tidak baku seperti kata nggak, agak, biar, dll. Siswa masih bingung dalam penggunaan kata hubung (di). Selain itu, penggunaan ejaan dan tanda baca juga kurang tepat dalam menulis narasi.

Fakta lain yang diperoleh dari hasil pengamatan yaitu guru belum pernah menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi. Untuk membantu siswa dalam memahami struktur dan cara penulisan narasi, guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan memberikan contoh tulisan narasi. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang tertarik dengan materi pembelajaran menulis narasi.

Peneliti bersama guru berdiskusi menemukan solusi permasalahan yang ada. Hasil dari diskusi yang dilakukan yaitu meningkatkan keterampilan menulis narasi menggunakan media. Peneliti menawarkan tugas-tugas menulis yang dapat digunakan untuk merangsang imajinasi siswa dalam menulis sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nurgiantoro (2020: 428). Dalam tahap awal untuk merangsang perkembangan kognisi dan imajinasi peserta didik, dapat memanfaatkan tugas-tugas menulis dengan rangsangan tertentu seperti berdasarkan gambar, suara, visual dan suara, buku, dan berdasarkan tema tertentu. Peneliti bersama guru menyepakati media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi yaitu menulis berdasarkan rangsangan gambar. Rangsangan gambar yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan media koran.

Penggunaan media dalam pembelajaran diperkuat oleh pendapat Suparno, (2019: 70) yang menjelaskan bahwa anak sekolah dasar berada dalam tahap operasional konkret ditandai dengan adanya sistem operasi berdasarkan segala hal yang terlihat nyata atau konkret. Siswa akan mudah menerima pelajaran jika guru menggunakan media. Gambar-gambar yang terdapat dalam koran sudah mampu mewakili suatu peristiwa atau rentetan cerita yang sangat jelas. Media ini merupakan media konkret yang dapat membantu siswa dalam menuliskan tulisan narasi secara kronologis, karena unsur utama dalam cerita narasi yaitu perbuatan dan waktu.

Media koran dipilih karena didalamnya terdapat gambar yang dapat merangsang siswa mengembangkan daya imajinasi serta ide/gagasannya menjadi tulisan narasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2020: 408) bahwa

pada umumnya koran bertujuan anak untuk merangsang membaca, mengembangkan daya imajinasi, dan mengembangkan rasa keindahan. Selain itu, koran juga mampu mengekspresikan berbagai gagasan, pemikiran, atau maksud-maksud tertentu sebagaimana halnya dengan karya sastra (Nurgiyantoro, 2020: 408). Menikmati koran berarti menikmati gambar dan sekaligus cerita verbal dan keduanya bersifat saling menguatkan dan melengkapi. Lebih lanjut Nurgiantoro (2020: 405) menuliskan gambar-gambar koran itu sendiri pada umumnya sudah “berbicara”, sehingga dapat dibuat alur cerita.

Melalui gambar dalam koran, seseorang dapat melihat dan memahami cerita secara keseluruhan meskipun hanya membaca dialog tokoh yang relatif sedikit. Penggunaan media Koran diharapkan dapat mengoptimalkan pembelajaran menulis narasi, sehingga tujuan pembelajaran menulis narasi dapat tercapai. Selain itu, media Koran diharapkan dapat merangsang siswa mengungkapkan ide/gagasannya dan mempermudah siswa dalam menyusun peristiwa narasi secara kronologis. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan penelitian tindakan dalam rangka untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa dengan judul “**Pengaruh Media Koran terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 2Biak Muli**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri 2 Biak Muli masih rendah.

2. Siswa kurang memperhatikan unsur-unsur menulis narasi.
3. Siswa kesulitan merangkai kata-kata menjadi kalimat yang runtut.
4. Siswa kurang memperhatikan susunan antar kalimat yang tidak saling berkesinambungan.
5. Siswa kurang tepat menggunakan ejaan dan tanda baca dalam menulis narasi.
6. Siswa kurang memahami penggunaan tata tulis yang tepat.
7. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide/gagasannya ke dalam bentuk tulisan narasi yang benar.
8. Guru belum menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran menulis narasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, maka pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu pengaruh media Koran terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri 2 Biak Muli yang masih rendah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana keterampilan menulis narasi sebelum menggunakan media Koransiswa kelas V SD Negeri 2 Biak Muli?
2. Bagaimana keterampilan menulis narasi sesudah menggunakan media Koransiswa kelas V SD Negeri 2 Biak Muli?

3. Apakah ada pengaruh media koran terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri 2 Biak Muli?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterampilan menulis narasi sebelum menggunakan media koran siswa kelas V SD Negeri 2 Biak Muli.
2. Untuk mengetahui keterampilan menulis narasi sesudah menggunakan media koran siswa kelas V SD Negeri 2 Biak Muli.
3. Untuk mengetahui pengaruh media koran terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri 2 Biak Muli.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru tentang penggunaan media koran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media koran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa Siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis dan lebih mengembangkan tulisannya baik di sekolah dasar maupun seterusnya setelah melihat tulisan yang dibuat sendiri olehnya.

- b. Bagi Guru

- 1) Mengetahui media baru yang dapat membantu dalam pembelajaran menulis narasi.

- 2) Mengembangkan proses pembelajaran lebih baik lagi dari sebelumnya.
 - 3) Menjadikan semangat untuk memacu menggunakan media pelajaran yang lebih baik dan optimal.
- c. Bagi Sekolah
- 1) Memacu pihak sekolah dalam mengembangkan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - 2) Memberikan gambaran bagi pihak sekolah untuk melakukan pengembangan pembelajaran yang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran.
- d. Bagi Peneliti
- 1) Mendapatkan gambaran secara konkret tentang penggunaan media koran untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa SD.
 - 2) Melatih peneliti dalam menyusun penelitian yang baik dan benar sesuai kaidah penelitian.
 - 3) Sebagai bahan refleksi untuk senantiasa meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuan anak didik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Media Koran

a. Pengertian Media Koran

Menurut Ardianto, (2020: 34). Media koran merupakan media massa yang paling tua dibandingkan dengan jenis media massa lainnya. Sejarah telah mencatat keberadaan surat kabar dimulai sejak ditemukannya mesin cetak oleh Johann Guternberg di Jerman. Sedangkan pendapat Vivian (2018: 69) media koran adalah media massa utama bagi orang untuk memperoleh berita. Di sebagian besar kota, tak ada sumber berita yang bisa menyamai keluasan dan kedalaman liputan berita koran.

Pendapat Kiding (2018: 35) media Koran terdiri dari lembaran kertas dengan sejumlah kata, gambar, atau foto dengan tata warna dan halaman putih. Media cetak merupakan dokumen atas segala dikatakan orang lain dan rekaman peristiwa yang ditangkap oleh jurnalis dan diubah dalam bentuk kata-kata, gambar, foto, dan sebagainya.

Sedangkan pendapat Abbas (2018: 72) Media koran adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses masyarakat secara massal pula. Informasi massa adalah informasi yang diperuntukkan kepada masyarakat secara massal, bukan informasi yang hanya boleh dikonsumsi oleh pribadi.

Lain halnya pendapat Bugin (2020: 117) media kora berisikan tentang

- 1) Informasi dari lingkungan diseleksi, diterjemahkan dan didistribusikan.
- 2) Media massa menjadi perantara dan mengirim informasinya melalui saluran tertentu.
- 3) Penerima pesan tidak pasif dan merupakan bagian dari masyarakat dan menyeleksi informasi yang mereka terima.
- 4) Interaksi antara sumber berita dan penerima sedikit.

Menurut Effendy (2019: 241) koran merupakan media massa yang tergolong populer dikalangan masyarakat. Baik itu tingkat atas, maupun tingkat bawah. Dalam kamus komunikasi, surat kabar diartikan sebagai lembaran yang tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri, terbit secara periodic, bersifat umum, isinya termassa, aktual, mengenai apa saja dan dari mana saja di seluruh dunia, yang mengandung nilai untuk diketahui khalayak pembaca..

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa media Koran adalah, media berita yang berbentuk tulisan juga disertai gambar atau laporan yang isinya tentang informasi yang disebar luaskan dan diketahui oleh khalayak.

b. Fungsi Media Koran

Menurut Arsyad, (2019: 20) Fungsi dari media Koran yang peneliti sajikan dalam buku panduan tersebut yaitu;

- 1) Menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan.
- 2) menggugah emosi dan sikap siswa.
- 3) memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung di dalam gambar.
- 4) mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pembelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Sehingga, dengan menggunakan media Koran, siswa akan lebih mudah menuangkan ide atau gagasan dengan kata-kata sesuai dengan urutan gambar. Hal ini dapat membantu siswa merangkai 6 kata-kata dengan baik untuk menghasilkan sebuah karangan yang utuh.

Sedangkan pendapat Sumadiri (2018: 35) dalam berbagai literatur komunikasi dan jurnalistik disebutkan terdapat lima fungsi utama pers yang berlaku secara universal, yakni:

- 1) Informasi (*to inform*)

Fungsi utama pers ialah menyampaikan informasi secepat-cepatnya kepada masyarakat yang seluas-luasnya. Setiap informasi yang disampaikan harus memenuhi kriteria dasar yakni akurat, faktual, menarik atau penting, benar, lengkap, utuh, jelas-jernih, jujur-adil, berimbang, relevan, bermanfaat dan etis.

2) Mendidik (*to educate*)

Adapun informasi yang disebarluaskan pers hendaknya dalam kerangka mendidik. Inilah yang membedakan pers sebagai lembaga kemasyarakatan dengan lembaga kemasyarakatan yang lain. Sebagai lembaga ekonomi, pers memang dituntut berorientasi komersil untuk memperoleh keuntungan financial. Namun orientasi dan misi komersil itu sama sekali tidak boleh mengurangi, apalagi meniadakan fungsi dan tanggung jawab sosial pers. Dengan kata lain, pers harus mau dan mampu memerankan dirinya sebagai guru bangsa.

3) Mempengaruhi (*to influence*)

Pers adalah kekuatan keempat setelah legislative, eksekutif dan yudikatif. Dalam kerangka ini kehadiran pers dimaksudkan untuk mengawasi atau mengontrol kekuasaan legislative, eksekutif, dan yudikatif agar kekuasaan mereka tidak korup dan absolute. Untuk itulah, dalam Negara-negara yang menganut paham demokrasi, pers mengemban fungsi sebagai pengawas pemerintah dan masyarakat. Dalam mengemban fungsi kontrol sosial, pers pun tunduk pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Karena itu, sangat bisa difahami jika eksistensi pers ditempatkan pada kontrol sosial.

4) Menghibur (*to entertain*)

Keberadaan pers tidak hanya sebagai informasi yang mendidik, mengkoreksi tetapi pers juga harus mampu berperan sebagai media hiburan yang menyenangkan dan sehat bagi seluruh lapisan masyarakat. Artinya,

apapun pesan rekreatif yang disajikan mulai dari cerita pendek hingga teka-teki silang tidak boleh bersifat negative. Pers harus menjadi sahabat setia pembaca yang menyenangkan. Oleh karena itu, berbagai sajian hiburan yang menyedapkan harus dibuang jauh-jauh dari pola pikir pers sehari-hari.

5) Mediasi (*to mediate*)

Mediasi yang berarti penghubung, bisa juga disebut fasilitas atau mediator. Setiap hari pers melaporkan berbagai peristiwa yang terjadi di dunia dalam lembaran-lembaran kertas yang tertata rapi dan menarik.

Dengan kemampuan yang dimilikinya, pers telah menghubungkan berbagai peristiwa yang terjadi di berbagai belahan dunia dengan pembaca yang berbeda keberadaannya dengan kejadian yang diberitakan. Karena pers-lah pembaca mengetahui aneka peristiwa lokal, regional, nasional atau internasional dalam kurun waktu yang singkat dan bersamaan.

Singkatnya, karena pembaca hanya memerlukan beberapa menit untuk mengetahui pemberitaan, bersamaan, karena pada halaman yang sama disajikan pula tentang peristiwa lain dengan tempat yang berbeda. Dengan fungsi mediasi, pers mampu menghubungkan tempat yang satu dengan yang lain, peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain, orang yang satu dengan peristiwa yang lain, atau orang yang satu dengan orang yang lain pada saat yang sama.

Menurut Munawir (2019: 26) media Koran berfungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai media informasi yang mencerahkan

- 2) Sebagai media pendidikan yang mencerdaskan
- 3) Meningkatkan intelektual kehidupan masyarakat
- 4) Membantu memperkuat kesatuan nasional.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatuyang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan kepada penerima agar penerimapesan dapat memperoleh pengetahuan untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal yang diberikan.

c. Kelebihan Media Koran

Setiap media memiliki kelebihan masing-masing, media cetak juga memiliki kelebihan dibanding media elektronik. Kelebihan media cetak secara umum dibanding media elektronik terletak dari “daya tahan” informasi. Menurut Mondry (2018: 21) koran memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh media lain. hasil cetakan tersebut permanen dan bisa disimpan sehingga pembaca bisa mengulanginya sampai mengerti isi pesan yang disampaikan, tanpa biaya tambahan. Selain itu, halaman media cetak, bisa terus ditambah seandainya diperlukan.

Menurut McQuail (2019: 9) kelebihan media cetak sebagai berikut diantaranya:

- 1) Harga terjangkau

Bagi masyarakat, harga media cetak ini cukup terjangkau, karena penerbit telah mendapatkan pendanaan dari para pemasang iklan. Dengan

demikian, semua kalangan bisa berlangganan media ini dan tetap dapat mengikuti berita perkembangan di lingkungan sekitarnya.

Seperti contoh, harga cetak flyer murah yang hanya beberapa ratus Rupiah per lembar tentu menjadi kelebihan media cetak ini.

2) Topik beragam dalam satu media

Dalam sekali penerbitan, kelebihan media cetak itu bisa membahas berbagai topik sekaligus. Misalnya topik olahraga, ekonomi, sosial, hiburan, dan banyak lagi.

Sehingga semua kalangan bisa mendapatkan topik yang diminatinya. Lain dengan media elektronik TV dan radio misalnya, mereka hanya dapat berfokus pada satu topik ketika broadcasting sedang berlangsung.

3) Menjangkau ke semua generasi

Kelebihan media cetak yaitu selalu populer di kalangan apapun dan bisa dinikmati oleh generasi apapun. Beda dengan media online, yang di mana tidak semua orang mengerti penggunaan internet.

Tampaknya pun sebagian besar milenial dan gen Z lebih menaruh minat yang besar pada platform daring daripada platform luring. Menurut wikipedia, media daring merupakan media dalam jaringan, daring sendiri merupakan singkatan dari dalam jaringan.

Dalam konteks ini dalam jaringan merupakan jaringan online, jaringan online merupakan sesuatu yang berhubungan dengan teknologi dan internet. Sedangkan luring adalah kebalikannya, yang diartikan offline.

4) Dapat diarahkan pada target demografi tertentu

Media percetakan bisa disebar dan ditujukan ke wilayah target pemberitaan. Dengan demikian, dapat mengarahkan suatu iklan yang bertarget pada demografis khusus. Misal jika kalian mengetahui target konsumen ada lingkungan Jakarta Barat, maka cukup pasang iklan di koran yang dikhususkan untuk Jakarta Barat.

5) Bisa disimpan sebagai referensi

Media cetak bisa disimpan dan dibaca berkali-kali jika perlu. Misal pada majalah yang biasa diterbitkan setiap bulan. Tentu bukan berarti setelah itu bulan berlalu majalah harus dibuang begitu saja, namun bisa disimpan dan dijadikan bahan referensi jika sewaktu-waktu membutuhkannya.

6) Mudah dibaca dan dipahami

Media cetak biasanya lebih mudah untuk menjelaskan hal-hal yang bersifat kompleks dan lebih nyaman untuk dibaca. Dengan lebih nyaman ketika dibaca, maka dapat membuat kita lebih mampu berpikir lebih spesifik terkait isi tulisan.

7) Menghadirkan kolom informasi lowongan kerja

Media percetakan dapat menjadi tempat menyebarkan dan mencari informasi lowongan pekerjaan. Misalnya pada koran, biasanya tersedia kolom khusus untuk membuat kolom lowongan kerja, sehingga pembaca dapat dengan mudah memilih yang paling sesuai dengan yang dicarinya.

Berdasarkan pendapat di atas media koran memiliki kelebihan lebih khusus lagi bila dibandingkan dengan media cetak lain sesuai periodisasi

terbitnya, informasi surat kabar harian diterima pembaca setiap hari sehingga informasi diperoleh terus secara berkesinambungan. Informasi yang disampaikan surat kabar lebih lengkap dibanding radio dan televisi. Dengan halaman yang cukup banyak, apalagi kini banyak surat kabar yang terbit dengan halaman atau lebih, informasi tentang suatu peristiwa dapat diberitakan secara mendalam, dari berbagai sisi, sedangkan radio dan televisi butuh jam tayang khusus guna melakukan hal itu.

d. Kekurangan Koran

Selain memiliki sejumlah kelebihan, koran juga mempunyai kekurangandalam hal tertentu. Meskipun kondisi tersebut tidak langsung membuatnya ditinggalkan oleh pembacanya. Menurut Suranto (2020: 130) beberapa kelemahan dari Koran secara umum.

1) Berita tersaji lebih lambat

Kekurangan ini terutama kalau dibandingkan dengan media elektronik seperti radio, televisi apalagi dengan portal berita digital. Hal ini terjadi karena koran biasanya hanya dicetak sekali dalam sehari. Pada umumnya koran baru beredar di pagi hari, sehingga berita yang ditampilkan bisa saja lebih lambat daripada media elektronik. Tetapi tidak semua orang melihat atau mendengar berita tersebut dari radio atau televisi. Jadi tetap saja informasinya tetap diperlukan masyarakat. Namun, kecepatan penyampaian berita tetap lebih bagus dibandingkan majalah atau tabloid.

2) Hanya menyuguhkan foto dan tulisan saja.

Karena tergolong media massaversi cetak, maka koran hanya mampu menampilkan tulisan dan foto saja. Berbeda dengan media elektronik yang bisa mengeluarkan suara dan gambar bergerak. Seperti berita yang ditampilkan oleh televisi atau media digital.

3) Biaya cetak dan distribusi cukup mahal.

Biaya untuk mencetak koran dan mendistribusikannya hingga ke tangan masyarakat terbilang mahal. Meskipun harga jual yang diberikan masyarakat relatif terjangkau, hanya beberapa ribu rupiah saja. Hal ini karena perusahaan media cetak ini memberikan subsidi kepada pembacanya. Dengan menggunakan dana yang didapatnya dari pemasangan iklan.

4) Jangkauan pembaca terbatas.

Sebagai contoh oplah koran lokal sebanyak 200 ribu eksemplar. Berarti hanya sekitar itu jumlah pembacanya. Itu pun kalau semuanya terjual dan terbaca oleh pembelinya. Meskipun harganya relative murah tetapi tidak semua masyarakat mau membelinya. Bagi yang tidak berlangganan biasanya membeli koran hanya untuk mencari info lowongan kerja atau bahkan menggunakannya untuk kertas bungkus.

Menurut Mondry (2018: 25) kekurangan media Koran adalah :

1) Lambat dan Tidak Langsung

Kelebihan media elektronik sebenarnya merupakan kelemahan media cetak. Informasi media cetak tidak bisa cepat dan langsung. Berita media cetak baru akan diterima khalayak sesuai perodesasinya. Surat kabar

harian terbit setiap hari, informasinya diterima public sehari hanya sekali, tabloid atau majalah mingguan berarti informasinya diterima masyarakat seminggu sekali. Hal ini membuat para pembaca media cetak mengalami sedikit penghambatan dalam informasi.

2) Jauh

Informasi yang disampaikan media cetak terkesan “jauh” karena pembaca tidak dapat mengetahui secara langsung peristiwa seperti yang disampaikan media elektronik. Guna mengatasi kekurangan itu, media cetak menampilkan foto-foto yang menarik guna mengimbangi tayangan televisi, juga memuat tulisan atau informasi yang lengkap, bahkan dengan penulisan feature guna mengimbangi informasi media elektronik.

3) Tidak Akrab

Pada media cetak, tidak ada penyiar yang menyampaikan, tetapi harus disiarkan oleh diri sendiri. Sebagai sumber informasinya, jajaran redaksi tidak ada yang akrab dengan pembaca, bahkan mungkin tidak kenal sama sekali. Berbeda dengan penyiar atau pembaca berita televisi atau radio, tentu banyak yang kenal (minimal suaranya), bahkan mengidolakan mereka.

4) Tidak Fleksibel

Membaca informasi media cetak tentu tidak bisa dilakukan sambil memasak atau mengendarai kendaraan sehingga bisa dikatakan tidak fleksibel, sedangkan dengan radio bisa mendapatkan informasinya. Perbandingan kelemahan antara surat kabar, tabloid, dan majalah pada

umumnya terkait periode terbit dan banyaknya halaman. Hal serupa juga terjadi antara tabloid yang umumnya terbit mingguan dengan majalah yang dua mingguan atau bulanan, isi majalah lengkap dan bahasanya lebih dalam.

Menurut McQuail (2019: 9) kekurangan media cetak sebagai berikut diantaranya:

1) Tidak bisa menjangkau global

Media cetak kurang efektif untuk menargetkan audiens global. Sebaliknya, media online justru lebih memiliki jangkauan target yang lebih luas. Contoh, jika cetak koran dengan jumlah 100 ribu eksemplar. Maka hanya sekitar itu jumlah pembacanya. Itupun jika semuanya terjual dan dibaca oleh masyarakat. Sementara seringkali koran hanya dimanfaatkan untuk bungkus gorengan.

2) Kurang cocok untuk iklan jangka panjang

Masa pakai koran bisa singkat, sehingga kurang menguntungkan bagi pengiklan jangka panjang. Misal koran harian atau mingguan, setelah itu iklan kalian akan hilang karena pembaca cenderung membuangnya setelah membacanya habis.

3) Berita hanya berupa tulisan dan gambar

Media cetak hanya dapat berbentuk tulisan dan gambar untuk merepresentasikan berita. Sementara media elektronik sekarang sudah populer dalam bentuk audio dan video. Seperti yang disiarkan melalui radio, televisi, dan media online atau internet.

4) Penyebaran berita lambat

Penyebaran informasi pada media cetak lebih lambat daripada internet. Masyarakat pun harus menunggu cetakan sampai ke tangannya. Lain dengan media online yang bisa diakses 24 jam selama kita terkoneksi dengan internet.

5) Biaya produksi dan distribusi mahal

Biaya produksi cenderung mahal dan melibatkan bahan kertas untuk dapat dinikmati. Karena ternyata bahan kertas juga merupakan salah satu penyumbang limbah. Kendati sebetulnya juga memungkinkan untuk didaur ulang. Namun fakta bahwa, masih banyak kertas yang menjadi limbah dan mengganggu.

Berdasarkan pendapat di atas kekurangan media masa Selain biaya produksi, media cetak dapat memakan biaya distribusi yang cukup mahal. Kendati harga jual kepada masyarakat cenderung murah, karena mereka mendapat pendanaan dari pemasang iklan tadi. Namun distribusi berita pun tidak se-efisien pada media elektronik.

2. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Slamet (2019: 96) menyatakan bahwa penggunaan istilah menulis dan mengarang merupakan dua hal yang dianggap sama pengertiannya oleh sebagian para ahli lainnya. Kedua istilah tersebut penggunaannya dipandang bersinonim. Oleh karena itu, kedua istilah menulis dan mengarang dapat saling menggantikan.

Menurut Balai Pustaka (2019), pengertian menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menulis berarti menuangkan isi hati si penulis ke dalam bentuk tulisan, sehingga maksud hati penulis bisa diketahui banyak orang-orang melalui tulisan yang dituliskan.

Menurut Zuhdi (2018: 159) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan gagasan pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis. Lebih lanjut, Zuhdi, (2018: 262-263) mengungkapkan bahwa menulis dapat diartikan sebagai aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan (bahasa tulis).

Menurut Tarigan (2019: 3), keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Sedangkan Zamzani, (2017) mengemukakan mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran ke dalam bahasa tulis dapat dikomunikasikan kepada pembaca berhasil.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan pengertian keterampilan menulis adalah keterampilan yang bukan hanya melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Keterampilan menulis yang

dimaksud pada penelitian ini adalah keterampilan pengungkapan ide dan mengembangkannya ke dalam bahasa tulis sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca.

b. Tujuan Menulis

Pendapat Tarigan, 2018: 25) menyebutkan beberapa tujuan dalam penulisan, yaitu: *assignment purpose* (tujuan penugasan), *altruistic purpose* (tujuan altruistik), *persuasive purpose* (tujuan persuasif), *informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan), *selfexpressive purpose* (tujuan pernyataan diri), *creative purpose* (tujuan kreatif), dan *problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah). Adapun penjelasan tujuan-tujuan menulis adalah sebagai berikut.

- 1) *Assignment Purpose* (tujuan penugasan) merupakan tulisan yang dibuat oleh penulis karena ditugaskan, tidak berdasarkan kemauan sendiri. Misalnya parasiswa yang diberi tugas merangkumkan buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat.
- 2) *Altruistic Purpose* (tujuan altruistik) yang bertujuan menyenangkan para pembaca, mengobati kesedihan pembaca, menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.
- 3) *Persuasive Purpose* (tujuan persuasif), yaitu tulisan yang bertujuan meyakinkan pembaca mengenai kebenaran gagasan yang diutarakan oleh penulis.

- 4) *Informational Purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan) merupakan tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca.
- 5) *Self Expressive Purpose* (tujuan pernyataan diri) merupakan tulisan yang bertujuan memperkenalkan sang pengarang kepada para pembaca.
- 6) *Creative Purpose* (tujuan kreatif) merupakan tujuan yang berhubungan dengan tujuan pernyataan diri serta mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian.
- 7) *Problem Solving Purpose* (tujuan pemecahan masalah), yaitu keinginan penulis untuk memecahkan secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah para pembaca.

Sanggup Barus (2018: 3) mengemukakan tujuan khusus menulis dapat dibagi menjadi empat macam, yakni:

- 1) menjelaskan atau menerangkan,
- 2) menimbulkan citra yang sama dengan yang diamati oleh penulis tentang suatu objek,
- 3) meninggalkan kesan tentang perubahan-perubahan sesuatu yang terjadi mulai dari awal sampai dengan akhir cerita, dan
- 4) menyakinkan atau mendesak pembaca sehingga mengubah pikiran, pendapat, atau sikapnya sesuai dengan keinginan penulis. Sedangkan tujuan pembelajaran menulis di SD dalam BNSP 2006, yang tercermin dalam

Standar Kompetensi Lulusan untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, parafrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun.

Menurut Suriamiharja (2019: 10), tujuan dari menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami dengan benar oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan. Sedangkan menurut Mohamad Yunus (2018: 37), tujuan yang ingin dicapai seorang penulis bermacam-macam sebagai berikut.

- 1) Menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar.
- 2) Membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan.
- 3) Menjadikan pembaca beropini.
- 4) Menjadikan pembaca mengerti.
- 5) Membuat pembaca terpersuasi oleh isi karangan.
- 6) Membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan seperti nilai kebenaran, nilai agama, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai moral, nilai kemanusiaan dan nilai estetika

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan beberapa tujuan menulis tidak hanya ditujukan kepada penulis saja seperti memperkenalkan sang penulis, tetapi juga pembaca seperti tujuan altruistik yang bertujuan menyenangkan para pembaca, mengobati kesedihan pembaca, menolong para pembaca memahami, dan menghargai perasaan. Tujuan menulis yang dimaksud dalam penelitian ini

seperti yang dikemukakan oleh Barus(2018: 3) adalah untuk menimbulkan citra yang sama dengan yang samadengan yang diamati oleh penulis. Tulisan dapat muncul dari pikiran, perasaan,dan pengalaman penulis.Tulisan dikatakan berhasil apabila tulisan tersebutdapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

c. Fungsi Kemampuan Menulis

Kemampuan adalah “kesanggupan; kecakapan; kekuatan”.

Kemampuan menulis merupakan kesanggupan untuk dapat melahirkan ide-ide baru dan menyajikannya dalam bentuk tulisan secara utuh, lengkap, dan jelas, sehingga ide-ide itu mudah dipahami dan dimengerti oleh orang lain untuk keperluan komunikasi atau mencatat. Keterampilan menulis menurut Slamet (2018: 107) mencakup beberapa kemampuan:

- 1) Kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa yang tepat.
- 2) Kemampuan mengorganisasikan wacana dalam bentuk karangan.
- 3) Kemampuan menggunakan bahasa yang tepat, pilihan kata yang lainnya.

Anisatun (2018:93) menyatakan bahwa “Menulis adalah sebuahproses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasatulis yang dalampraktik proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satusistem yang lebih utuh”. Kemudian menurut Sudarwan Danim dalam jurnalQodaroh (2017:75) menyatakan bahwa “Menulis merupakan salah satu sisi dariketerampilan berbahasa, oleh karena sifatnya demikian, maka latihan yangkontinu menjadi persyaratan.Penulis harus memiliki banyak pengalaman dankosakata.”

Sedangkan Dalman (2018:3) menyatakan bahwa “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.”

Kemampuan seseorang dalam menulis ditentukan dengan ketepatan dalam menggunakan unsur-unsur bahasa, pengorganisasian wacana dalam bentuk karangan, dan ketepatan dalam menggunakan bahasa serta pemilihan kata yang digunakan dalam menulis.

Fungsi menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung karena tidak langsung berhadapan dengan pihak lain yang membaca tulisan kita, tetapi melalui bahasa tulisan. Menurut Tarigan (2019:22), fungsi utama dari tulisan yaitu sebagai alat komunikasi yang tidak langsung.

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para siswa berpikir, tetapi juga dapat menolong kita untuk berpikir secara kritis. Menulis dapat memudahkan dalam merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan pengalaman, tidak jarang kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang aktual Tarigan (2016: 23).

Menurut Sutrisno (2018: 5-6) mengungkapkan tentang manfaat menulis, diantaranya:

- 1) Dapat meningkatkan dan memperluas kata yang belum diketahui karena banyak membaca.
- 2) Dapat memperlancar tulis-menulis baik kalimat, paragraf, maupun wacana.
- 3) Mempermudah dalam mengembangkan kemampuan daya tulisan dan bahasa sendiri.
- 4) Mengembangkan kepuasan pribadi dan kebanggaan dalam bentuk tulisan.

Suparno, (2019: 1-4), mengemukakan beberapa manfaat menulis adalah meningkatkan kecerdasan dan kreatif, menumbuhkan keberanian, dan mendorong keinginan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah mengembangkan kreatifitas yaitu dengan menemukan ide dan gagasan, mengumpulkan bahan-bahan serta memperjelas suatu masalah.

d. Manfaat Menulis

Dalam dunia pendidikan, menulis sangat berharga sebab menulis dapat membantu seseorang berpikir lebih mudah. Menulis sebagai suatu alat dalam belajar dengan sendirinya memainkan peranan yang sangat penting. Dilihat dari sudut pandang ini, (Susanto, 2018: 254-255) mengemukakan kegunaan menulis, antara lain:

- 1) Menulis membantu kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui. Menulis mengenai suatu topik tersebut dalam membantu kita membangkitkan pengetahuan dari pengalaman masa lalu.
- 2) Menulis menghasilkan ide-ide baru. Tindakan menulis merangsang pikiran kita untuk mengadakan hubungan, mencapai pertalian dan menarik persamaan (analogi) antara ide-ide yang tidak pernah akan terjadi seandainya kita tidak menulis.
- 3) Menulis membantu kita mengorganisasikan pikiran dan menempatkan dalam suatu wacana yang berdiri sendiri.
- 4) Menulis membuat pikiran seseorang siap untuk dibaca dan dievaluasi. Kita dapat membuat jarak dengan ide kita sendiri dan melihatnya lebih objektif pada waktu kita siap menulisnya.
- 5) Menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru. Kita akan dapat menyimpannya lebih lama, jika kita menuangkannya dalam bentuk tulisan.
- 6) Menulis membantu kita agar dapat memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga dapat diuji.

Sedangkan manfaat menulis menurut Komaidi (2019: 9) adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat memunculkan rasa keingintahuan dan dapat melatih kepekaan terhadap realitas di lingkungan sekitar.
- 2) Dengan menulis, dapat mendorong kita untuk mencari referensi.

- 3) Dapat melatih menyusun pendapat dan membuat argument yang runtut, sistematis, dan logis.
- 4) Secara psikologi menulis dapat mengurangi tingkat stress dan ketegangan.
- 5) Hasil dan tujuan yang diterbitkan, kita mendapatkan kepuasan batin dan memperoleh penghargaan.
- 6) Tulisan yang banyak dibaca oleh orang akan menjadikan kita terkenal pula.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran, dengan menulis seseorang dapat menuangkan ide dalam bentuk tulisan hal ini sering dianggap sulit karena seseorang menganggap bahwa ide lebih mudah dituangkan dalam bentuk tulisan.

e. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis

Faktor yang mempengaruhi kesulitan menulis karangan menurut Zaenudin(2015: 10) di antaranya:

- a. Kurang lancar mengeluarkan ide-ide dengan menggunakan Bahasa Indonesia
- b. Kurang terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari
- c. Kurangnya pemahaman siswa tentang tema cerita
- d. Kurangnya kemampuan dalam berpikir abstrak

- e. Perkembangan kognisi siswa yang baru mencapai tahap operasional konkrit, sehingga dalam menulis karangan masih sangat membutuhkan alat untuk membantu mengeluarkan ide dan gagasannya dalam bentuk karangan.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis menurut Abidin (2018: 190) yaitu:

- 1) Rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil menulis.
- 2) Kurangnya sentuhan guru dalam hal memberikan berbagai strategi menulis yang tepat.
- 3) Penggunaan pendekatan menulis yang kurang tepat.

Adapun pendapat lain menurut Yunus (2017: 8) faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam menulis di antaranya:

- 1) Ketika seseorang tidak mengetahui untuk apa ia menulis
- 2) Ketika seseorang merasa tidak berbakat dalam menulis
- 3) Ketika seseorang merasa tidak tahu bagaimana cara menulis

Berdasarkan pendapat para ahli di atas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kurangnya pemahaman siswa dalam mengembangkan ide, kurangnya kemampuan dalam berpikir, dan kurang terbiasa berkomunikasi dalam menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu juga dipengaruhi bahwa guru harus lebih berperan ketika siswa dalam kegiatan menulis, dan guru harus melakukan berbagai strategi dalam kegiatan menulis.

f. Indikator Keterampilan Menulis

Malladewi (2018, hlm. 1-11) mengatakan bahwa untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis ialah dengan kriteria penilaian berdasarkan aspek:

- 1) Berusaha untuk mengerjakan (menulis)
- 2) Menentukan judul sesuai dengan isi yang ditulis
- 3) Menggunakan ejaan EYD
- 4) Menggunakan pilihan kata (diksi) dengan tepat. Keselarasan dalam isi dan topic
- 5) Penulisan kalimat yang efektif
- 6) Kreativitas siswa (misal hasil tulisan diberi gambar atau ilustrasi sederhana)
- 7) Menceritakan peristiwa dengan runtut dan jelas

Selanjutnya menurut Cahyani (2018: 128) menyebutkan bahwa untuk menulis harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- 1) Menggunakan ortografi dengan benar, termasuk di sini penggunaan ejaan.
- 2) Memilih kata yang tepat.
- 3) Menggunakan bentuk kata dengan benar.
- 4) Mengurutkan kata-kata dengan benar.
- 5) Menggunakan struktur kalimat yang tepat dan jelas bagi pembaca
- 6) Memilih genre tulisan yang tepat, sesuai dengan pembaca yang dituju.

- 7) Mengupayakan ide-ide atau informasi utama didukung secara jelas oleh ide-ide atau informasi tambahan.
- 8) Mengupayakan terciptanya paragraf dan keseluruhan tulisan koheren sehingga pembaca mudah mengikuti jalan pikiran atau informasi yang disajikan.
- 9) Pembuat dugaan seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki oleh pembacasarana mengenai subjek yang ditulis dan membuat asumsi mengenai hal-hal yang belum mereka ketahui dan penting untuk ditulis.

Adapun menurut Menurut Hariani (2017:5) untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis ialah dengan kriteria penilaian berdasarkan aspek:

- 1) Kemampuan menentukan ide karangan
- 2) Kemampuan mengorganisasi isi karangan
- 3) Kemampuan menggunakan pilihan kosa kata
- 4) Kemampuan penggunaan bahasa
- 5) Kemampuan menggunakan ejaan dan tata tulis

Dari pemaparan diatas tentang indikator, maka indikator menulis yang digunakan dalam penelitian ini menurut pendapat Hairani (2017: 5) yaitu kemampuan menentukan ide karangan, kemampuan mengorganisasi isi karangan, kemampuan menggunakan pilihan kosa kata, kemampuan penggunaan bahasa, kemampuan menggunakan ejaan dan tata tulis.

g. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dianggap sebagian orang sebagai keterampilan yang paling sulit dikuasai oleh siswa dibandingkan keterampilan berbahasa yang lain. Keterampilan menulis itu merupakan suatu proses pertumbuhan melalui banyak latihan. Keterampilan menulis tidak dapat diperoleh dengan hanya mempelajari tata bahasa dan mempelajari pengetahuan teori menulis, apalagi hanya menghafalkan definisi istilah-istilah yang terdapat dalam bidang karang mengarang. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang. Seseorang yang memiliki keterampilan menulis dapat menuangkan semua ide atau gagasannya dalam bentuk bahasa tulis. Seseorang juga akan memperoleh keuntungan yang banyak dengan memiliki keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang produktif. Menulis membantu seseorang mengungkapkan ide dan gagasannya ke dalam bahasa tulis. Menurut Gie (2018:9) menulis dan mengarang merupakan kata sepadan yang artinya kurang lebih sama. Mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Buah pikiran itu dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, dan perasaan seseorang. Maksud yang ingin disampaikan dari rangkaian kegiatan mengungkapkan hasil pemikiran melalui bahasa tulis ini diharapkan informasi yang ingin disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh orang lain. Tulisan yang dibuat harus kreatif. Seorang penulis harus memiliki naluri bahasa yang kuat untuk dapat

memakai bahasa secara lincah, menarik, dan efektif. Dengan kemampuan tersebut seseorang dapat membuat tulisan yang jelas, tepat, dan serasi dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berbeda dengan pendapat-pendapat di atas, Suparno (2020: 129) menyebutkan bahwa menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkannya dalam bahasa tulis. Wiyanto (2018:1-2) memberikan definisi tentang menulis. Beliau mengatakan bahwa menulis memiliki dua arti. Pertama, kata menulis berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Bunyi-bunyi yang dapat diubah itu adalah bunyi bahasa, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (mulut dan perangkat kelengkapannya seperti bibir, lidah, gigi, dan langit-langit). Kedua, menulis mempunyai arti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Orang yang melakukan kegiatan ini dinamakan penulis dan hasil kegiatannya berupa tulisan.

Hakim (2019: 15) juga menjelaskan bahwa menulis pada hakikatnya adalah upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan ke dalam bahasa tulis. Ada beberapa macam bentuk dan jenis tulisan, dari bentuk yang paling ringan dan sederhana sampai yang luas dan mendalam. Jika kita masih agak kesulitan membuat jenis tulisan yang bersifat luas dan

mendalam, maka kita mulai dulu latihan dengan cara membuat jenis tulisan yang ringan dan sederhana. Modal seorang penulis adalah kepekaan dan sikap kritis terhadap teks kehidupan, entah teks yang tertulis maupun teks yang tidak tertulis, baik teks yang tersurat maupun yang tersirat. Dari sini penulis akan mendapatkan ide atau inspirasi lantas mengolahnya. Penuangan ide atau gagasan seseorang ke dalam bentuk bahasa tulis tidak dapat diperoleh secara spontan. Perlu latihan terbimbing untuk mengasah keterampilan menulis. Melengkapi pendapat Gie, Wagiran dan Doyin (2020:2) menambahkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Oleh karena itu, seseorang harus memiliki keterampilan menulis agar melaksanakan komunikasi dengan baik.

Ide dan gagasan seseorang harus dikemas dengan baik dalam bentuk tulisan agar ide dan gagasan tersebut tidak hilang. Selain itu, tulisan seseorang juga harus dikemas dengan baik agar pembaca tertarik untuk membacanya. Sofyan (2017: 34) berpendapat bahwa ide dan pemikiran seseorang akan lebih awet, menyebar luas, dan dapat dipelajari lagi jika dituangkan dalam bentuk tulisan. Dalam kegiatan menulis ini seseorang harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Dengan struktur bahasa dan kosakata yang baik, pembaca akan tertarik dan mudah memahami isi tulisan.

Berdasarkan hakekat menulis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kegiatan yang produktif dan ekspresif untuk mencurahkan atau melukiskan gagasan, ide, pendapat, dan pikirannya dalam

bentuk tulisan agar orang lain paham akan maksud dan tujuan dari tulisan tersebut. Menulis digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, melainkan secara tertulis. Menulis juga dapat dipandang sebagai kegiatan mengungkapkan gagasan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang dimengerti oleh orang lain, tidak secara tatap muka, tetapi dalam bentuk bahasa tulis yang memerlukan banyak latihan dan praktik secara teratur agar tulisan yang dihasilkan baik dan benar.

3. Karangan Narasi

a. Pengertian Karangan Narasi

Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu (Semi, 2019:29). Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang telah terjadi (Keraf, 2019:136). Dari dua pengertian yang diungkapkan oleh Atarsemi dan Keraf. Dapat kita ketahui bahwa narasi berusaha menjawab sebuah proses yang terjadi tentang pengalaman atau peristiwa manusia dan dijelaskan dengan rinci berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

Narasi adalah suatu karangan yang biasanya dihubung-hubungkan dengan cerita. Oleh sebab itu sebuah karangan narasi atau paragraf narasinya hanya kita temukan dalam novel. Cerpen, atau hikayat (Amran, 2019:130). Narasi adalah karangan kisah yang memaparkan terjadinya sesuatu

peristiwa, baik peristiwa kenyataan, maupun peristiwa rekaan (Rusyana, 2020:2).

Dari pendapat- pendapat di atas, dapat diketahui ada beberapa hal yang berkaitan dengan narasi. Hal tersebut meliputi:

- 1) berbentuk cerita atau kisah,
- 2) menonjolkan pelaku,
- 3) menurut perkembangan dari waktu ke waktu,
- 4) disusun secara sistematis.

b. Ciri-ciri Karangan Narasi

Ciri-ciri karangan narasi yaitu berupa cerita yang menggambarkan suatu tokoh atau peristiwa sehingga dapat membentuk suatu alur yang dapat dipahami, menurut (Keraf, 2019:136) ciri-ciri dari narasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan. dirangkai dalam urutan waktu.
- 2) berusaha menjawab pertanyaan, apa yang terjadi?
- 3) ada konflik. Narasi dibangun oleh sebuah alur cerita. Alur ini tidak akan menarik jika tidak ada konflik. Selain alur cerita, konflik dan susunan kronologis,

Ciri-ciri narasi lebih lengkap lagi diungkapkan oleh (Atar Semi, 2019: 31) sebagai berikut:

- 1) Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis.

- 2) Kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi atau gabungan keduanya.
- 3) Berdasarkan konflik, karena tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik.
- 4) Memiliki nilai estetika.
- 5) Menekankan susunan secara kronologis.

Ciri yang dikemukakan Keraf memiliki persamaan dengan Atar Semi, bahwa narasi memiliki ciri berisi suatu cerita, menekankan susunan kronologis atau dari waktu ke waktu dan memiliki konflik. Perbedaannya, Keraf lebih memilih ciri yang menonjolkan pelaku.

c. Tujuan Menulis Karangan

Tujuan menulis yaitu pada dasarnya merupakan upaya untuk memberikan informasi secara benar terkait dengan suatu alur cerita, menurut (Keraf, 2019:136) tujuan menulis narasi dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Hendak memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan, memberikan pengalaman estetis kepada pembaca.
- 2) Langkah-langkah menulis karangan narasi
- 3) Tentukan dulu tema dan amanat yang akan disampaikan tetapkan sasaran pembaca kita rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur bagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita d. Rincian peristiwa-peristiwa utama ke

dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita susun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.

d. Jenis-jenis Karangan Narasi

Karangan narasi merupakan suatu bentuk cerita terhadap suatu permasalahan. Jenis-jenis karangan narasi menurut (Muhammad Yunus, 2018:111) secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Narasi Ekspositorik (Narasi Teknis).

Narasi Ekspositorik adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang. Dalam narasi ekspositorik, penulis menceritakan suatu peristiwa berdasarkan data yang sebenarnya. Pelaku yang ditonjolkan biasanya, satu orang. Pelaku diceritakan mulai dari kecil sampai saat ini atau sampai terakhir dalam kehidupannya. Karangan narasi ini diwarnai oleh eksposisi, maka ketentuan eksposisi juga berlaku pada penulisan narasi ekspositrik. Ketentuan ini berkaitan dengan penggunaan bahasa yang logis, berdasarkan fakta yang ada, tidak memasukan unsur sugestif atau bersifat objektif.

2) Narasi Sugestif.

Narasi sugestif adalah narasi yang berusaha untuk memberikan suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanat terselubung kepada para pembaca atau pendengar sehingga tampak seolah-olah melihat

e. Langkah-langkah Menulis Karangan Narasi

Dalam menulis sebuah karangan narasi terdapat langkah-langkah yang harus di perhatikan ketika akan menulis. Menurut Kosasih (2020: 13) paragraf narasi disusun dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Mendaftar topik yang dikembangkan menjadi paragraf narasi
- 2) Menyusun kerangka paragraf naratif dengan memanfaatkan topik-topik itu dengan pola kronologis atau spasial
- 3) Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf narasi.
- 4) Menyunting paragraf dengan memperhatikan kebenaran isinya, ketepatan pola atau susunannya, serta ejaannya.

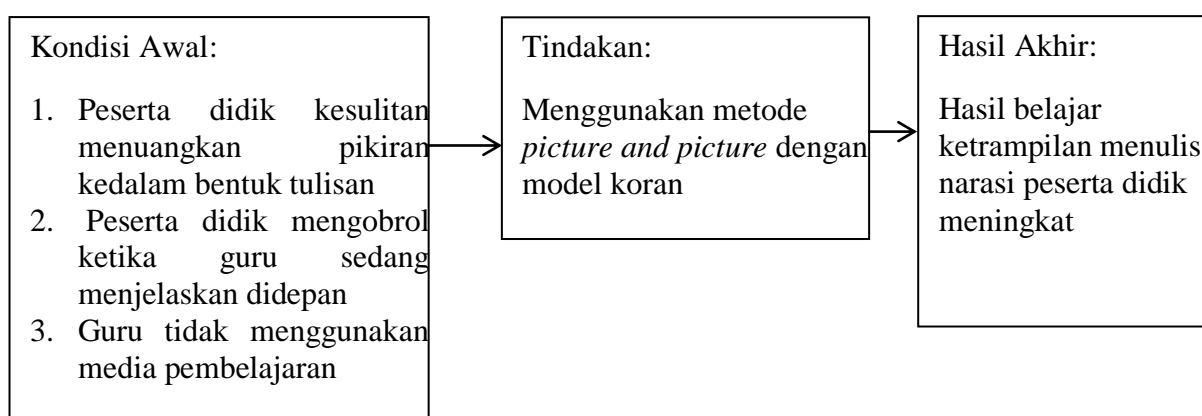
Berdasarkan penjelasan diatas, maka langkah-langkah dalam menulis karangan narasi ini sangat penting untuk diperhatikan guna untuk kesempurnaan dalam menulis karangan narasi.

B. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pengamatan penulis, terdapat permasalahan dalam ketrampilan menulis narasi. Kondisi ini dikarenakan guru kurang tepat dalam menggunakan media dan model pembelajaran hal tersebut ditunjukkan dengan kenyataan dikelas bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru dan guru hanya berpusat pada tujuan pembelajaran saja dengan hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, kenyataan tersebut berpengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik, yaitu peserta didik kesulitan dalam tugas menulis narasi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan kondisi awal tersebut peneliti akan mencoba melakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan

media koran. Tindakan yang dilakukan menggunakan media Koran diharapkan agar dapat menarik minat peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menulisnya. Kondisi akhir dalam penelitian ini yaitu peserta didik berhasil membuat tulisan narasi berdasarkan gambar yang ditunjukkan oleh guru, dan hasil belajar ketrampilan menulis meningkat.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

C. Hipotesis Penelitian

Berlandaskan kajian teori dan kerangka berfikir tersebut, maka dapat dirumuskan sebagai berikut.

Ha : terdapat pengaruh yang signifikan pada media koran terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri 2 Biak Muli.

Ho : tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada media koran terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri 2 Biak Muli.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Siswa Kelas V SD Negeri 2 Biak Muli yang beralamat di Kec. Babel, Kabupaten Aceh Tenggara, Aceh

2. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 sampai September 2022. Untuk lebih jelas tentang rincian waktu penelitian dapat di lihat pada table sebagai berikut:

Table 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Juni				Juli				Agustus				Sept				Okt			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■																		
2	Acc judul			■																	
3	Penyusunan Proposal			■	■																
4	Bimbingan Penyusunan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■								
5	Seminar Proposal													■							
6	Penulisan skripsi													■	■						
7	Bimbingan Skripsi															■	■	■	■		
8	Pengasahan Skripsi																			■	■
9	Sidang Hijau																				■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Arikunto (2019 : 173) menyatakan bahwa: “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Adapun populasi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDNegeri 2 Biak Muli yang berjumlah 30 Siswa.

2. Sampel Penelitian

Arikunto (2019: 174) menyatakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

Dalam penelitian ini jumlah populasi siswanya kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini atau disebut juga sampel jenuh, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang sampel.

Tabel 3.2

Jumlah Sample Penelitian

Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa		
		Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
SD Negeri 2 Biak Muli	V	13	17	30

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang dapat didefinisikan oprasional yaitu variabel X_1 menulis narasi sebelum menggunakan media koran dan variabel X_2 menulis narasi sesudah menggunakan media koran . Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan ekperimen menggunakan model one shot test.Maka dapat dirumuskan definisi oprasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel (X₁) Menulis Narasi Sebelum Menggunakan Media Koran

Media koran adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses masyarakat secara massal pula.

2. Variabel (X₂) Menulis Narasi Sesudah Menggunakan Media Koran

Kemampuan menulis narasi yaitu kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis berdasarkan cerita atau gambar dari suatu peristiwa.

D. Instrumen Penelitian

Adapun alat instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan secara non Tes Kinerja (Unjuk Kerja).

1. Tes unjuk kerja (*Perfomence*)

Teknik pengumpulan data secara nontes dilengkapi pula dengan adanya teknik unjuk kerja atau tes kinerja. Teknik unjuk kerja atau tes kinerja ini digunakan untuk menilai keterampilan menulis siswa dalam menulis karangan narasi.

Menurut Khaerudin (2012: 182) penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Selain itu, penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian.

Table 3.5
Contoh Kisi-kisi Tes

No	Indikator	Item	Jumlah item	Skor Maksimal
1	Kesesuaian menentukan ide atau isi karangan	1,7,3	3	4
2	Kemampuan mengorganisasi isi karangan	2,5	2	4
3	Kemampuan menggunakan tata bahasa	8	1	4
4	Kemampuan menggunakan struktur bahasa yang tepat	9	1	4
5	Kemampuan menggunakan ejaan dan tata tulis dengan baik dan benar	4,6,10	3	4

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear sederhana. Dengan jenis penelitian kuantitatif yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Validasi

Validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validasi tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid memiliki validasi rendah (Arikunto 2010: 211). Validasi yang dinyatakan berdasarkan hasil penalaran, untuk pengujian validitas logis dilakukan dengan cara menilai kesesuai tes kinerja (unjuk kerja) dengan kisi – kisi soal yang telah dibuat sebelumnya. Proses pengujian validasi melibatkan penilaian yang ahli dalam bidangnya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka

pada penelitian ini menggunakan validitas konstruk (construct validity). Setelah butir instrumen disusun kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan guru dosen pembimbing, kemudian meminta pertimbangan (judgment expert) dari para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Kriteria pemilihan judgment expert dalam penelitian ini adalah seorang ahli dalam bidangnya. Para ahli yang diminta pendapatnya untuk memvalidasi soal tes esai, Lembar Rubrik, indikator keterampilan menulis, dan bahan ajar, pembelajaran Penilaian Unjuk Kerja di validasi oleh Bapak. Amin Bari, S.Pd.I., M.Pd.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS. Uji normalitas yang digunakan yaitu *kolmogorov-smirnov*. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dua sampel yang diambil dari populasi apakah berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan perhitungan uji normalitas adalah sebagai berikut :

Menghitung rata-rata untuk masing-masing kelas dengan persamaan :

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan :

\bar{x}	= skor rata-rata
x_i	= skor setiap siswa
N	= jumlah siswa

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan *SPSS 20.0 for windows*. Adapun langkah-langkah dalam mencari uji normalitas sebagai berikut :

1. Aktifkan program *SPSS 20.0 for windows*.
2. Buat data unstandardized residual terlebih dahulu.. Masukkan variabel X1 (Keterampilan Menulis Narasi) ke Dependent, masukan Variabel X2 (Media Koranke Independent (s).
3. Caranya : Analyze- kemudian klik descriptive statistic kemudia explore
4. Masukan variabel pre test dan post test ke kolom dependend, kemudian klik Plot, kemudia checklist $\sqrt{\text{normality plots}}$, kemudia klik bloth
5. Klik ok untuk mengakhiri perintah
6. Esuaikan dengan krtiteria pengambilan keputusan pada uji normalitas yaitu:

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menyatakan bahwa sekumpulan data yang akan diukur memang berasal dari populasi yang homogen (sama). Penghitungan homogenitas dilakukan penelitian saat ingin membandingkan sebuah sikap, intensi, atau prolaku (varians) pada kedua kelompok populasi (Widhiarso, 2017).

Pendekatan statistika yang digunakan adalah dengan menggunakan uji F, dengan formulasi rumusnya adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Variabel terbesar}}{\text{Variabel terkecil}}$$

Nilai F_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yang diambil dari tabel distribusi F dengan dk penyebut = n-1 dan dk pembilang = n-1. Dimana n pada dk penyebut berasal dari jumlah sampel varians terbesar, sedangkan n pada dk pembilang berasal dari jumlah sampel varians terkecil. Kriteria membandingkan adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti varians homogen jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima varians tidak homogen.

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan SPSS 20.0 *for windows*. Berikut langkah-langkah untuk menghitung uji reliabilitas dengan SPSS 20.0 *for windows*

Langkah 1 : Aktifkan aplikasi SPSS 20.0 for windows

Langkah 2 : Buat data pada variable view

Langkah 3 : Masukkan data pada *data view*

Langkah 4 : Klik *analyze* pilih *compare means >> one way anova* kemudia klik nilai dan pindahkan pada *dependent list* serta klik kelas dan pindahkan pada *factor* klik *option* dan pilih *homogeneity of variance test* lalu pilih *continue* kemudia klock *Ok*

Langkah 5 : sesuaikan dengan kriteria pengambilan keputusan pada uji homogenitas yaitu:

- Nilai signifikan $\geq 0,05$ maka data mempunyai varian yang homogen
- Nilai signifikan $< 0,05$ maka data mempunyai varian yang tidak homogen

2. Uji Hipotesis

Digunakan uji T satu sampel untuk melihat rata – rata sampel tunggal dengan sebuah acuan yaitu, penerapan dari suatu perlakuan metode atau medan pembelajaran yaitu metode koran dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Hipotesis yang diuji berbentuk :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

$\mu_1 = \mu_2$ tidak ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa antara pre test dan post tes

$\mu_1 > \mu_2$ ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa antara pre test dan post tes

Bila data penelitian berdistribusi normal dan homogen maka untuk menguji hipotesis menggunakan uji t dengan rumus (Sudjana 2014), yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana S adalah varians gabungan yang dihitung dengan rumus :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

t = Distribusi t

\bar{X}_1 = Rata – rata kemampuan kolaborasi siswa pre test

\bar{X}_2 = Rata – rata kemampuan kolaborasi siswa post test

n_1 = Jumlah siswa pre test

n_2 = Jumlah siswa post test

S_1^2 = Varians pre test

S_1^2 = Varians Post Test

S^2 = Varians

Kriteria pengujiannya adalah : Terima H_0 , jika $t < t_{1-\alpha}$ didapat dari daftar distribusi t dengan peluang $(1 - \alpha)$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dan $\alpha = 0,05$. Untuk harga t lainnya H_0 ditolak. Apabila analisis data menunjukkan bahwa $t < t_{1-\alpha}$, maka hipotesis H_0 diterima, Berarti kemampuan menulis karangan narasisiswa pada mata pelajaran bahasa indonesiaa kelas pre tes sama dengan kelas post test dan jika analisis data menunjukkan harga t yang lain, maka H_0 ditolak dan diterima H_a , berarti ada pengaruh media koranterhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa Kelas V SD Negeri 2 Biak Muli.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian Hasil Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 2 Biak Muli dengan mengetahui pengaruh Media Koran Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa. Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari siswa, maka digunakan instrument berupa Tes unjuk kerja (*Perfomence*). Kemudian untuk mengetahui keterampilan menulis narasi siswa setelah tindakan dilakukan lembar tugas digunakan untuk melihat aktifitas secara individu di dalam kelas.

Instrumen yang baik yaitu instrumen yang memenuhi syarat valid Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa 1 soal esai. Sebelum soal tersebut digunakan sebagai soal yang valid untuk dijadikan instrumen penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap 10 butir indikator soal.

Sebelum lembar tes kinerja digunakan dilakukan uji kelayakan yang telah dilakukan oleh validator, validator ahli bertujuan untuk mengetahui kelayakan lembar tes kinerja yang akan digunakan. Validasi ahli lembar tes kinerja keterampilan menulis divalidasi oleh dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dosen prodi PGSD yaitu bapak Amin Basri, S.Pd,I., M.Pd dilakukan pada tanggal 08 September 2022. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan lembar tes kinerja

keterampilan menulis, rubrik penilaian, indikator, bahan ajar, media pembelajaran. Berdasarkan penilaian yang dilakukan validator lembar tes kinerja keterampilan menulis dinyatakan layak digunakan tanpa ada revisi.

a. Pengamatan / Tes Kinerja (Unjuk Kerja) Pre Test Keterampilan Menulis Siswa Sebelum Menggunakan Media Koran

Pretes yang dilakukan peneliti untuk mengetahui keterampilan Menulis siswa yang terlihat dari aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar sebelum menggunakan media Koran proses pembelajaran. Adapun hal-hal yang diamati dari yaitu:

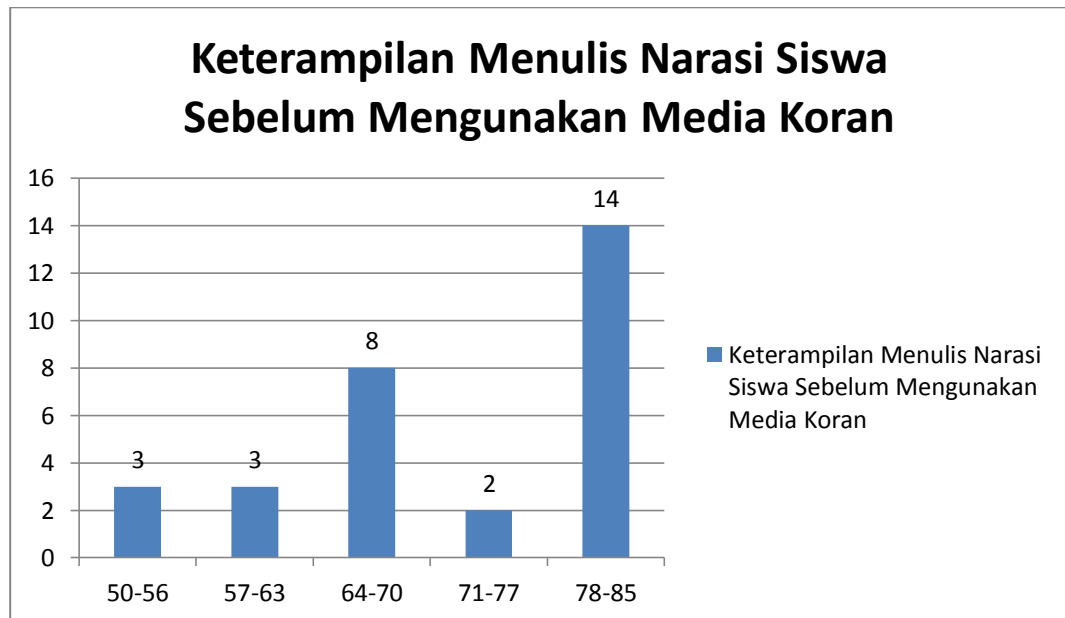
Tabel 4.1
Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sebelum Menggunakan Media Korn

No	Nilai	Frekuensi	Persentasi
1	50-57	3	10%
2	58-64	4	13%
3	65-71	8	27%
4	72-78	8	27%
5	79-86	4	13%
6	87-93	3	10%
	Total	30	100%
	Rata – rata		68,46
	Nilai maximum		90
	Nilai minimum		50

Sumber : Dokumen daftar nilai di SD Negeri 2 Biak Mul

Berdasarkan tabel frekuensi di atas bahwa kemampuan menulis narasi siswa sebelum menggunakan menggunakan media koran belum memenuhi standar KKM, dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 12 orang siswa, dan 18 orang

siswa lagi belum memenuhi nilai KKM. Dari data tersebut juga dapat diketahui bahwa frekuensi dengan nilai 50-57 sebanyak 3 orang, frekuensi dengan nilai 58-64 sebanyak 4 orang, frekuensi nilai 65-71 sebanyak 8 orang, frekuensi nilai 72-78 sebanyak 3 orang, frekuensi nilai 79-86 sebanyak 4 orang dan frekuensi nilai 87-93 sebanyak 3 orang.



Gambar 4.1 Diagram Kemampuan Menulis Narasi Sebelum Menggunakan Media Koran

Berikut ini distribusi nilai keterampilan menulis narasi siswa sebelum menggunakan media Koran siswa kelas V SD Negeri 2 Biak muli.

Tabel 4.2
Distribusi Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sebelum Menggunakan Media Koran

No. Item	Alternatif Jawaban									
	SB		B		CB		KB		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	5	16,7	17	56,7	8	26,7	0	0	30	100%
2	9	30	11	36,7	9	30	1	30	30	100%
3	4	13,3	13	43,3	13	43,3	0	0	30	100%
4	7	23,3	10	33,3	11	36,7	2	60	30	100%
5	7	23,3	12	40	9	30	2	30	30	100%
6	7	23,3	20	66,7	2	06,7	1	30	30	100%

7	3	10	14	46,7	11	36,7	2	60	30	100%
8	10	33,3	11	36,7	9	30	0	0	30	100%
9	3	10	16	53,3	11	36,7	0	0	30	100%
10	9	30	12	4,0	5	16,7	4	13,3	30	100%

Sumber: (Hasil Penelitian, 2022)

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Penilaian mengenai kesesuaian judul dengan gambar, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 17 orang (56,7%).
- 2) Penilaian mengenai kesesuaian alur pada cerita, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 9 orang (30%).
- 3) Penilaian mengenai kesesuaian pelaku atau kejadian pada cerita, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 13 orang (43,3%).
- 4) Penilaian mengenai penulisan ejaan (tanda titik,tanda koma),sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 10 orang (33,3%).
- 5) Penilaian mengenai kesesuaian menulis kejadian dan solusi, sebagai besar responden bernilai kurang baik sebanyak 9 orang (30%).
- 6) Penilaian mengenai penulisan huruf capital, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 2 orang (06,7%).
- 7) Penilaian mengenai kesesuaian judul terhadap isi, sebagai besar responden bernilai kurang baik sebanyak 11 orang (36,7%).
- 8) Penilaian mengenai pemilihan tata bahasa, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 11 orang (36,7%).
- 9) Penilaian mengenai kesesuaian kata penghubung, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 16 orang (53,3%).
- 10) Penilaian mengenai kerapian tulisan, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 9 orang (30%).

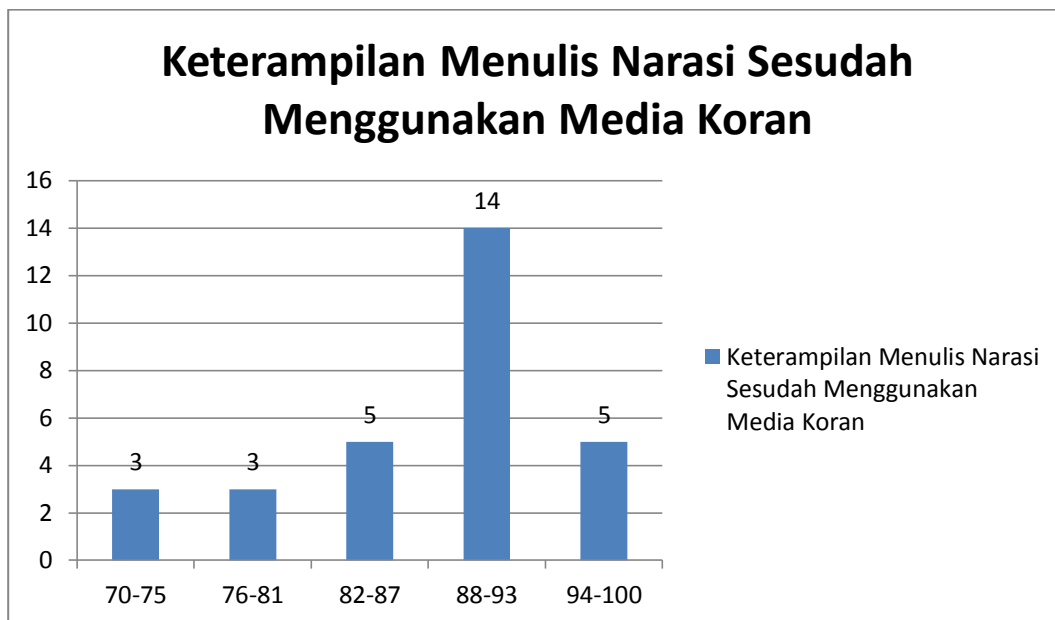
b. Pengamatan / Tes Kinerja (Unjuk Kerja) Post Test Keterampilan Menulis Siswa Sesudah Menggunakan Media Koran

Post Test yang dilakukan peneliti untuk mengetahui keterampilan menulis siswayang terlihat dari aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media koran selama proses pembelajaran. Adapun hal-hal yang diamati dari yaitu:

Tabel 4.3
Keterampilan Menulis Narasi Sesudah Menggunakan Media Koran

No	Nilai	Frekuensi	Persentasi
1	70-75	3	10%
2	76-81	3	10%
3	82-87	5	17%
4	88-93	14	46%
5	94-100	5	17%
	Total	30	100%
Rata – rata			68,48
Nilai maximum			100
Nilai minimum			73

Berdasarkan tabel frekuensi di atas bahwa keterampilan menulis narasi siswa sesudah menggunakan media koran sudah memenuhi standar KKM, dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 28 orang siswa, dan 2 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM. Dari data tersebut juga dapat diketahui bahwa frekuensi dengan nilai 70-75 sebanyak 3 orang, frekuensi dengan nilai 76-81 sebanyak 3 orang, frekuensi nilai 82-87 sebanyak 5 orang, frekuensi nilai 88-93 sebanyak 14 orang, dan frekuensi nilai 94-100 sebanyak 5 orang.



Gambar 4.2 Diagram Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran

Berikut ini distribusi nilai keterampilan menulis narasi siswa sesudah menggunakan media koran siswa kelas V SD Negeri 2 Biak Muli.

Tabel 4.4
Distribusi Keterampilan Menulis Narasi Sesudah Menggunakan Media Koran Siswa Kelas V SD Negeri 2 Biak Muli

No. Item	Alternatif Jawaban									
	SB		B		CB		KB		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	19	63.3	11	36.7	0	0	0	0	30	100%
2	21	70.0	8	26.7	1	3.3	0	0	30	100%
3	20	66.7	9	30.0	1	3.3	0	0	30	100%
4	13	43.3	13	43.3	4	13.3	0	0	30	100%
5	16	53.3	11	36.7	3	10.0	0	0	30	100%
6	19	63.3	9	30.0	2	6.7	0	0	30	100%
7	15	50.0	12	40.0	3	10.0	0	0	30	100%
8	20	66.7	9	30.0	1	3.3	0	0	30	100%
9	14	46.7	16	53.3	0	0	0	0	30	100%
10	13	43.3	14	46.7	3	10.0	0	0	30	100%

Sumber: (Hasil Penelitian, 2022)

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Penilaian mengenai kesesuaian judul dengan gambar koran, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 19 orang (63,3%).
- 2) Penilaian mengenai kesesuaian alur padacerita koran, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 21 orang (70%).
- 3) Penilaian mengenai Kesesuaian pelaku atau kejadian pada cerita, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 20orang (66,7%).
- 4) Penilaian mengenai Penulisan ejaan (tanda titik,tanda koma),sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 13 orang (43,3%).
- 5) Penilaian mengenai Kesesuaian menulis kejadian dan solusi, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 16 orang (53,3%).
- 6) Penilaian mengenai Penulisan huruf capital, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 19 orang (63,3%).
- 7) Penilaian mengenai Kesesuaian judul terhadap isi, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 15 orang (50%).
- 8) Penilaian mengenai Pemilihan tata bahasa, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 20 orang (66.7%).
- 9) Penilaian mengenai Kesesuaian kata penghubung, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 16 orang (53,3%).
- 10) Penilaian mengenai Kerapian tulisan, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 14 orang (46,7%).

2. Syarat Pengujian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dua sampel yang diambil dari populasi apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan yaitu *Shapiro-Wilk*, dalam melakukan perhitungan uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kelas atas	.168	15	.200 [*]	.946	15	.457
kelas bawah	.148	15	.200 [*]	.917	15	.173

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS)

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah nilai yang berdistribusi normal. Dimana dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikan $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal. Dari data di atas diketahui bahwa nilai signifikan kelas atas $0,475 >$ dari $0,05$ maka nilai residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan nilai signifikan kelas bawah sebesar $0,173 > 0,05$ maka nilai residual terdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas digunakan sebagai syarat dalam analisis independen sampel T tes dan Anova. Berikut ini hasil uji homogenitas:

Tabel 4.6
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

posttes			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.524	8	13	.067

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS)

Dari data di atas diketahui bahwa nilai signifikan uji homogenitas sebesar 0.67. hal ini berarti bahwa jika nilai signifikan > 0.05 maka distribusi data adalah homogen.

c. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Media Koran terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Biak Muli, maka dapat dilakukan uji t dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.7 uji t

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	-16.667	9.022	1.647	-20.036	-13.298	10.118	29	.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan 2 tailed .000 kurang dari 0,05 menunjukkan adanya signifikan antara variable awal dengan variable akhir ini menunjukkan terdapat pengaruh terhadap perlakuan yang diberikan pada masing-masing variable maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Keterampilan Menulis Narasi Sebelum Menggunakan Model Koran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menggunakan media Koran, keterampilan menulis siswa dikatakan masih rendah. Dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 12 orang siswa, dan 18 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM. Faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan tersebut adalah mereka sulit menentukan topik, pengelolaan ide, penggunaan kosa kata, penjabaran isi berita, serta organisasi dalam penulisan berita. Selain itu, dalam proses belajar mengajar berlangsung, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru karena belum menggunakan media serta guru kurang memperhatikan contoh dan langkah-langkah sesuai dengan harapan atau contoh-contoh berita.

Disamping itu penulis mempertimbangkan ada beberapa fakta yang didapatkan selama observasi, bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan kemampuan menulis siswa masih rendah antara lain: Pendekatan atau metode yang digunakan oleh guru kurang variatif atau kurang menarik dan guru kurang memanfaatkan media. Faktor penyebab guru yang kurang memanfaatkan media pembelajaran karena guru dalam menyampaikan pelajaran lebih banyak menyampaikannya dengan cara lisan yang mengakibatkan bagaimana pemahaman siswa menjadi berbeda-beda. Penulis akan mencoba menerapkan media koran dalam pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa yang nantinya dapat diharapkan.

Berdasarkan tabel 4.1 frekuensi di atas bahwa kemampuan menulis narasi siswa sebelum menggunakan menggunakan media koran belum memenuhi standar KKM, dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 12 orang siswa, dan 18 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM. Dari data tersebut juga dapat diketahui bahwa frekuensi dengan nilai 50-57 sebanyak 3 orang, frekuensi dengan nilai 58-64 sebanyak 4 orang, frekuensi nilai 65-71 sebanyak 8 orang, frekuensi nilai 72-78 sebanyak 3 orang, frekuensi nilai 79-86 sebanyak 4 orang dan frekuensi nilai 87-93 sebanyak 3 orang.

2. Kemampuan Menulis Narasi Sesudah Menggunakan Media Koran

Setelah menggunakan media koran, dapat dilihat keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat bahwa tes keterampilan menulis narasi siswa sesudah menggunakan media koran sudah memenuhi standar KKM, dimana seluruh siswa telah memenuhi nilai KKM sebanyak 30 orang siswa.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas bahwa keterampilan menulis narasi siswa sesudah menggunakan media Koran sudah memenuhi standar KKM, dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 28 orang siswa, dan 2 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM. Dari data tersebut juga dapat diketahui bahwa frekuensi dengan nilai 70-75 sebanyak 3 orang, frekuensi dengan nilai 76-81 sebanyak 3 orang, frekuensi nilai 82-87 sebanyak 5 orang, frekuensi nilai 88-93 sebanyak 14 orang, dan frekuensi nilai 94-100 sebanyak 5 orang.

Adapun media Koran dalam bentuk tulisan sering dimuat melalui media online atau media cetak. Manfaat bagi siswa dalam menulis berita yaitu mengasah kecerdasan bagi siswa, mendorong daya inisiatif, dan kreativitas, mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Menurut Tarigan (2018: 2)

menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambing-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa. Melalui kegiatan menulis, banyak karya yang dapat dihasilkan. Salah satu karya tersebut adalah berita tertulis. Berita merupakan salah satu jenis tulisan yang isinya berupa suatu kejadian atau fakta. Menulis berita adalah melaporkan seluk-beluk suatu peristiwa yang telah, sedang atau akan terjadi. Melaporkan berarti menulis apa yang dilihat, didengar atau dialami seseorang atau sekelompok orang. Dengan demikian, berita ditulis berdasarkan apa yang terjadi. Artinya, dengan menulis berita siswa akan menjadi tanggap dan peka terhadap kondisi dan situasi lingkungan di sekitarnya, tentunya ditunjang dengan teori-teori yang terkait sehingga dapat menghasilkan berita yang baik dan optimal.

Sedemikian pentingnya keterampilan menulis narasi bagi siswa. menulis berita perlu diajarkan kepada siswa kelas V SD Negeri 2 Biak Mulia karena sejak dini menulis berita dapat melatih siswa untuk menuangkan hal-hal tertentu dalam kehidupan sehari-hari baik dilihat maupun didengar.

Penggunaan media Koran akan memperbaiki dan meningkatkan kemampuan menulis berita, peneliti tertarik untuk menggunakan media gambar agar memotivasi dan menumbuhkan minat siswa supaya tertarik dalam mengikuti pembelajaran menulis berita. Media Koran merupakan alat atau bahan yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, Media gambar juga dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim dan penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian. Dengan demikian, siswa merasa dibantu dalam proses pemahamannya untuk menulis berita

3. Pengaruh Media Koran terhadap Keterampilan Menulis Narasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan pada (uji t) perhitungannya menunjukkan taraf signifikan 5% bahwa nilai Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan 2 tailed .000 kurang dari 0,05 menunjukkan adanya signifikan antara variable awal dengan variable akhir ini menunjukkan terdapat pengaruh terhadap perlakuan yang diberikan pada masing-masing variable maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Adanya penguasaan keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi. Hubungan nonfiksi dengan menulis berita yaitu karya tulis yang termasuk dalam nonfiksi terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya jurnalistik yang dapat diartikan sebagai suatu proses, penulisan, penyuntingan, dan publikasi berita. Berita dapat diartikan sebagai suatu laporan tentang kejadian atau peristiwa yang disampaikan melalui lisan dan tulisan.

Hasil penelitian terdahulu Gultom (2019) bahwa Kemampuan menulis narasi dengan media Koran cukup dengan nilai rata-rata 67,31, selain itu jika ditinjau dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), maka nilai rata-rata menulis karangan argumentasi termasuk dalam kategori tidak tuntas karena ada di bawah nilai 75. Kemampuan menulis karangan narasi dengan media koran tergolong baik dengan nilai rata-rata kemampuan menulis karangan argumentasi 79,34 dengan, selain itu jika ditinjau dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), maka nilai rata-rata menulis karangan argumentasi termasuk dalam kategori tuntas karena ada di

bawah nilai 75. Terdapat pengaruh pembelajaran dengan menggunakan media Koran terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas V SD Swasta Santa Lusia Sei Rotan tahun pembelajaran 2019/2020. Sesuai dengan pengujian hipotesis, yaitu $t_{hitung} > t_{table}$ ($2,00 < 6,39 > 2,65$) telah membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima .

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan tentunya mempunyai banyak keterbatasan-keterbatasan antara lain adalah keterbatasan tempat penelitian. Penelitian yang telah dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu sekolah dasar kelas V SD Negeri 2 Biak Muli untuk dijadikan tempat penelitian. Apabila penelitian dilakukan di tempat lain yang berbeda, mungkin hasilnya terdapat sedikit perbedaan. Tetapi kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kemudian Keterbatasan Waktu Penelitian, Penelitian ini dilaksanakan selama pembuatan skripsi. Waktu yang singkat ini termasuk sebagai salah satu faktor yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian. Sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Dan yang terakhir Keterbatasan dalam Objek Penelitian, Dalam penelitian ini hanya diteliti tentang Pengaruh Media Koran terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Biak Muli.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Keterampilan menulis narasi siswa sebelum menggunakan media Koran sangat rendah, hal ini dikateahui hanya 12 orang yang memenuhi nilai KKM dan 18 orang siswa belum memenuhi nilai KKM.
2. Keterampilan menulis narasi siswa setelah menggunakan media koran mengalami peningkatan yaitu 28 orang siswa sudah memenuhi nilai KKM dan 2 orang siswa belum memenuhi nilai KKM.
3. Terdapat pengaruh Media Koran terhadap Keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri 2 Biak Muli.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, saran yang diajukan cpeneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar proses belajar mengajar khususnya ketrampilan menulisdapat menggunakan media Koran oleh para guru untuk dapat digunakan pada saat pembelajaran di kelas.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya mengikuti pembelajaran secara aktif dengan cara meningkatkan keterampilan menulis melalui berbagai sumber, salah satunya melalui pembelajaran dengan menggunakan media Koran.

3. Bagi Peneliti

Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kembali penelitian dengan menggunakan metode eksperimen pada mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah.Dasar*.Jakarta: Dikti.
- Abidin, Yunus. (2017). *Strategi Membaca Teori dan Pembelajaranya*. Bandung: Risqi. Press.
- Ahmad Susanto. (2018).*Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Alwi dkk, (2018) . *Tata Bahasa Baku bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai pustaka
- Ardianto, (2020).*Komunikasi Massa Suatu. Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatam Media,
- Arifin, E. Zaenal dan S. *Indonesia*.Jakarta: Akademika Presindo.
- Arikunto, Suharsimi, (2019). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi. Revisi VI*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Aqib.(2019). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Arsyad, Azhar. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Balai Pustaka. 2019. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua*. Jakarta: Depdikbud
- Barus, Sanggup. (2018). *Pembinaan Kompetensi Menulis*. Medan: USUPress.
- Bugin, Burhan. (2020). *Komunikasi Pariwisata*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dalman. 2018. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmiyati,(2018). *Pendidikan Bahasa dan Sastra.Indonesia di Kelas Tinggi*.Malang: Universitas Negeri Malang.
- Effendy, Onong Uchyana. (2019). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hakim, Arief (2019). *Kiat Menulis Artikel di Media*. Bandung: Nuansa
- Hairani. (2017) *jenis karangan*Bandung :UIN Suska
- Keraf, Gorys. (2019). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa. Indah.
- Kiding (2018).*Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya
- Komaidi, Didik. (2019). *Panduan Lengkap Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Sabda. Media.

- Malladewi, M.A & Sukartiningsih Wahyu. (2018). Peningkatan keterampilan menulis narasi ekspositoris melalui jurnal pribadi siswa kelas V di SD Negeri Balasklumprik i/434 surabaya. *Jurnal PGSD Universitas Negeri Surabaya*, 01 (2), hlm. 1-11
- McQuail, D.(2019). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba.
- Mondry.(2018). *Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Munawir, Syamsudin (2019). *Metode Riset Kuantitatif Komunikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nurgiyantoro, B. (2020). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Qodarah.(2017). *Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas I SD Negeri Gamer 02 Kota Pekalongan*
- Semi, M.A. (2019).*Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Slamet, dkk.(2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sofyan, Abu. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sutrisno, (2018).*Bimbingan Menulis Skripsi*. Yogyakarta: Gama
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadiria, AS Haris.(2018). *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature. Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Suparno.(2019). *Membangun Kompetensi Belajar*. Direktorat Jendral. Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Suparno.(2019). *Membangun Kompetensi Belajar*.Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Suranto.(2020). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suriamiharja, dkk.(2019). *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen. Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan.
- Tarigan, Henry Guntur. (2019). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Vivian, John. (2018). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana.
- Wiyanto, Asul. (2018). *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Yunus Muhamad. (2018). *Keterampilan Dasar menulis*.Jakarta : Universitas Terbuka.

Zaenudin.(2015). *Pembelajaran Mengarang Deskripsi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Zainurrahman. (2018). *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.

Zamzani.(2017). *Kajian Sosiopragmatik*. Yogyakarta: Cipta Pustaka.

Zuhdi. (2018). *Pendidikan Bahasa dan Sastra.Indonesia di Kelas Tinggi*.Malang: Universitas Negeri Malang.

Lampiran 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : V (LIMA)

Alokasi waktu : 1 x 45 menit

Standar kompetensi : Mengungkapkan pikiran dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan narasi

A. KOMPETENSI DASAR

Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain – lain).

B. INDIKATOR

1. Mengamati gambar pada Koran.
2. Menentukan judul karangan sesuai dengan gambar.
3. Menuliskan karangan narasi sesuai dengan judul yang ada pada media Koran.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat mengamati gambar.
2. Siswa dapat menentukan judul karangan.
3. Siswa dapat menulis karangan.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Menulis karangan narasi melalui media Koran.

E. METODE

Ceramah , Tanya jawab dan penugasan.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Dekripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. 2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Menulis Narasi Menggunakan Media Koran". 4. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak siswa mengamati media Koran. 	

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru menjelaskan media Koran yang dihadapan siswa 3. Guru menjelaskan sekilas tentang karangan narasi. 4. Guru menggunakan metode <i>picture and picture</i>. 5. siswa dapat menentukan judul karangan narasi ditentukan dari Koran yang sudah tersedia. 6. siswa melanjutkan kegiatan individu menganalisis media Koran. 7. Siswa menulis karangan dengan pokok pikiran mereka masing-masing. 8. Kemudian, guru meminta siswa menceritakan hasil karangan mereka didepan kelas. 	25 menit
kegiatan penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. 2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Menulis Narasi Menggunakan Media Koran". 4. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	10 menit

G. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Media Koran
- Sumber pembelajaran buku dan internet.

H. PENILAIAN

- Rubrik Penilaian

Kutacane, September 2022

Wali Kelas V



Darna Sari, S.Pd

NIP. 1971010919972001

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : V (LIMA)

Alokasi waktu : 1 x 45 menit

Standar kompetensi : Mengungkapkan pikiran dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan narasi

A. KOMPETENSI DASAR

Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain – lain).

B. INDIKATOR

1. Mengamati gambar pada Koran.
2. Menentukan judul karangan sesuai dengan gambar.
3. Menuliskan karangan narasi sesuai dengan judul yang ada pada media Koran.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat mengamati gambar.
2. Siswa dapat menentukan judul karangan.
3. Siswa dapat menulis karangan.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Menulis karangan narasi melalui media Koran.

E. METODE

Ceramah , Tanya jawab dan penugasan.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Dekripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. 2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Menulis Narasi Menggunakan Media Koran". 4. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak siswa mengamati media 	

	<p>Koran.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru menjelaskan media Koran yang dihadapan siswa 3. Guru menjelaskan sekilas tentang karangan narasi. 4. Guru menggunakan metode <i>picture and picture</i>. 5. siswa dapat menentukan judul karangan narasi ditentukan dari Koran yang sudah tersedia. 6. siswa melanjutkan kegiatan individu menganalisis media Koran. 7. Siswa menulis karangan dengan pokok pikiran mereka masing-masing. 8. Kemudian, guru meminta siswa menceritakan hasil karangan mereka didepan kelas. 	25 menit
kegiatan penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. 2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Menulis Narasi Menggunakan Media Koran". 4. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	10 menit

G. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Media Koran
- Sumber pembelajaran buku dan internet.

H. PENILAIAN

- Rubrik Penilaian

Kutacane, September 2022

Wali Kelas V



Darna Sari, S.Pd

NIP. 1971010919972001

Lampiran 2**Lembar Kerja Siswa****Nama :****Kelas :****Judul koran :**

- 1. Tulislah sebuah karangan narasi berdasarkan media Koran yang tersedia menggunakan bahasa kamu sendiri dengan ejaan dan kata penghubung yang tepat!**

Lampiran 3

Rubik Penilaian Menulis Karangan Narasi Siswa Menggunakan Model KoranSd Negeri 2 Baik Muli

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian judul dengan gambar pada Koran				
2	Kesesuaian alur cerita pada media Koran				
3	Kesesuaian pelaku atau kejadian pada cerita				
4	Penulisan ejaan (tanda titik,tanda koma)				
5	Kesesuaian menulis kejadain dan solusi				
6	Penulisan huruf capital				
7	Kesesuaian judul terhadap isi				
8	Pemilihan tata bahasa				
9	Kesesuaian kata penghubung				
10	Kerapian tulisan				

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{40} \times 100$$

40

kriteria dikatakan berhasil apabila siswa dapat memperoleh skor ≥ 70 pada tes keterampilan menulis karangan narasi dan mendapat skor ≤ 70 dalam penilaian proses.

Kerangan skor :

- 1 = kurang
- 2 = cukup
- 3 = baik
- 4 = baik sekali

Lampiran 4

Lembar Validasi Ahli

Lembar Validasi

Lembar Tes Kinerja Keterampilan Menulis

Nama : Nur Kadafi
 Judul penelitian : Pengaruh Media Koran Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Biak Muli
 Validator : Amin Basri, S.Pd.I., M.Pd

Petunjuk :

- Bapak/ibu dimohonkan memberikan penilaian dengan memberi tanda ceklis () pada kolom skor penilaian tersedia. Deskripsikanlah skala penilaian sebagai berikut:
 5: sangat sesuai
 4: sesuai
 3: cukup sesuai
 2: kurang sesuai
 1: tidak sesuai
- Bila menurut bapak/ibu validator lembar tes kinerja keterampilan menulis perlu ada revisi, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran guna perbaikan.

No	Aspek Yang Dinilai	Penilaian				
		5	4	3	2	1
1	Petunjuk penggunaan lembar tes dinyatakan dengan jelas	✓				
2	Kalimat pernyataan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda	✓				
3	Kalimat pernyataan menggunakan bahasa yang baik dan benar	✓				
4	Kesesuaian pertanyaan dengan indikator	✓				
5	Pertanyaan yang diajukan dapat mengungkapkan keterampilan dalam menulis yang dimiliki siswa	✓				
6	Penilaian soal tes kinerja keterampilan menulis menggunakan rubric penilaian karangan narasi siswa kelas IV menggunakan media koran	✓				

Komentar dan Saran

Sudah di perbaiki dan layak digunakan.
Tanpa Revisi ulang

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian di atas, lembar tes siswa dinyatakan :

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

Medan, September 2022
Validator



Amin Basri, S.Pd.I., M.Pd

Lampiran 5

Materi Menulis Karangan Narasi

A. Karangan

Karangan adalah sebuah cerita, hasil ciptaan atau hasil rangkaian (susunan). Kamu dapat menyusun sebuah karangan. Karangan terdiri atas beberapa paragraf yang berkaitan. Bentuk karangan bebas, dapat berupa pengalaman pribadi atau kejadian di sekitarmu. Suatu karangan dapat ditulis dengan tema atau topik yang berbeda. Penulisan karangan harus memperhatikan penggunaan ejaan yang benar. Ejaan yang digunakan biasanya huruf besar, tanda titik, dan tanda koma.

B. Menulis Karangan

Karangan terdiri atas paragraf- paragraf. Setiap paragraf terdiri atas kalimat-kalimat yang diurutkan satu persatu sehingga menjadi sebuah paragraf yang utuh. Dalam menulis karangan, kamu harus memperhatikan tema yang dipilih. Kamu dapat menulis karangan tentang berbagai topik sederhana, misalnya menulis karangan tentang pengalaman pribadi. Kamu lebih mudah menulisnya karena kejadian tersebut pernah kamu alami. Topik itu dapat kamu kembangkan sesuai keinginanmu, tapi tidak boleh menyimpang dari tema. Selain itu, kamu juga harus memperhatikan urutan cerita. Urutan itu harus runtut dan padu.

C. Langkah-langkah Menulis atau Menyusun Karangan

Sebelum mengarang, kamu harus melakukan langkah-langkah berikut :

- a. Menentukan tema
- b. Menentukan judul
- c. Membuat kerangka karangan
- d. Menyusun atau mengembangkan kerangka karangan

Dengan mengikuti langkah-langkah mengarang tersebut dapat menyusun karangan dengan mudah.

D. Menggunakan Huruf Kapital, Tanda Titik, dan Tanda Koma

- a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama

- 1) Kata pada awal kalimat

Contoh: Hujan telah turun

- 2) Unsur-unsur nama orang

Contoh: Maulana

- b. Tanda Titik (.) dipakai untuk:

1) Akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan

Contoh : Maulana seorang anak laki-laki yang jujur.

2) Memisahkan angka jam dan menit

Contoh : pukul 12.25 (pukul 12 lewat 25)

c. Tanda Koma (,) dipakai untuk:

a) Memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya.

Contoh : Untuk membayar sayur, pak Irfan mengambil uang

Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Mengarang

Di samping memperhatikan langkah-langkah tersebut, kamu juga harus memperhatikan ejaan. Dalam mengarang, kamu harus menggunakan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma) dengan benar. Kalimat yang digunakan dalam mengarang pun harus padu. Selain itu, ada kesinambungan antara kalimat satu dengan kalimat berikutnya dan paragraf satu dengan paragraf berikutnya.

Contoh karangan

a. Tema : Surat kabar

b. Judul : Manfaat Surat Kabar

c. Kerangka karangan

- Pengertian surat kabar

- Manfaat surat kabar

Surat kabar adalah surat yang berisi berbagai kabar. Surat kabar mudah didapatkan. Surat kabar biasa dijual di agen-agen surat kabar, bus, dan pinggir-pinggir jalan raya. Harga surat kabar sangat murah. Meskipun murah, surat kabar memuat banyak informasi. Kita bisa mendapatkan informasi yang kita butuhkan melalui surat kabar. Dengan membaca surat kabar, pengetahuan kita juga akan bertambah.

Berdasarkan penyajiannya karangan dibedakan menjadi :

- a. Karangan Narasi : Karangan yang menggambarkan suatu objek (benda, orang atau situasi)
- b. Karangan narasi : karangan yang menyajikan peristiwa yang seolah olah dialami sendiri oleh si pembaca.**
- c. Karangan Eksposisi : Karangan yang memaparkan sejumlah pengetahuan dan informasi
- d. Karangan Argumentasi : Karangan yang bertujuan untuk membuktikan suatu kebenaran sehingga pembaca menyakini kebenaran itu
- e. Karangan persuasi : karangan yang bertujuan untuk mempengaruhi pembaca.

Karangan narasi merupakan karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa menurut urutan kejadian atau kronologisnya. Penyajian karangan narasi ini bermaksud untuk memberi arti kepada serentetan kejadian yang ada sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu. Karangan narasi ditulis dengan dua tujuan fundamental. Tujuan fundamental karangan narasi yang pertama adalah untuk memberikan informasi atau wawasan yang mampu memperluas pengetahuan pembaca.

Sementara itu, tujuan karangan narasi kedua adalah untuk memberikan pengalaman estetis kepada pembaca. Tujuan fundamental karangan narasi pertama berhubungan dengan narasi informasional atau cerita ekspositoris. Sasaran utama dari karangan narasi ini adalah rasio, yakni berupa perluasan pengetahuan pembaca setelah ia membaca karangan narasi tersebut. Berbeda dengan tujuan karangan narasi pertama, tujuan karangan narasi kedua menghasilkan jenis karangan narasi yang disebut artistik atau sugestif. Sasaran dari tujuan karangan narasi ini adalah memberikan makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman.

Karangan narasi adalah jenis pengembangan paragraf dalam sebuah tulisan yang memiliki rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu dengan urutan awal tengah, dan akhir. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karangan narasi merupakan pengisahan suatu cerita atau kejadian. Karangan narasi juga didefinisikan dalam Kamus Besar bahasa Indonesia sebagai cerita atau deskripsi suatu kejadian atau peristiwa.

E. Struktur Teks Narasi

Struktur teks narasi yang dipahami, berikut uraiannya.

1. Orientasi Bagian pertama dalam teks narasi yaitu orientasi. Bagian ini penulis akan menerangkan waktu, tempat, tokoh, serta sifat dari tokoh yang diceritakannya. Orientasi juga akan menerangkan tentang hal-hal yang sedang terjadi atau dialami tokoh tersebut.
2. Komplikasi Struktur berikutnya dalam teks narasi yaitu komplikasi. Bagian ini penulis mulai bercerita tentang kejadian penting, pemicu konflik antar tokoh yang bisa menyebabkan peristiwa lain terjadi, hingga akhirnya mencapai puncak cerita.
3. Resolusi Resolusi merupakan bagian saat konflik mulai menurun dan bisa diselesaikan.
4. Reorientasi Bagian ini merupakan penutup cerita yang berisi pesan moral yang bisa dipetik dari kisah tersebut. Reorientasi menjadi bagian yang wajib ada dalam teks narasi.

F. Jenis Teks Narasi

Teks narasi memiliki beberapa jenis dengan karakteristik yang berbeda. Jenis teks narasi tersebut antara lain;

1. Narasi Informatif (Ekspositoris) Narasi informatif merupakan karangan yang tujuannya untuk menyampaikan informasi dengan tepat tentang sebuah peristiwa.

2. Narasi Artistik Jenis narasi ini yaitu karangan yang menceritakan kisah dengan tujuan memberikan pengalaman estetis kepada pembaca. Teks narasi ini bisa berupa fiksi atau non fiksi dengan bahasa figuratif.
3. Narasi Sugestif Teks narasi sugestif adalah sebuah kisah yang dibuat dengan tujuan terselubung kepada pembaca atau pendengarnya.

Lampiran 6

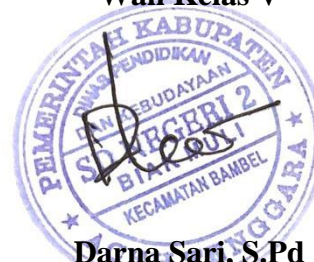
Lembar Nilai Siswa Kelas V SD Negeri 2 Biak Muli

No.	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai Ulangan	Keterangan
1.	Anggi Lestari	P	75	60	tidak tuntas
2.	Adib Husni	L	75	55	tidak tuntas
3.	Aulia Annisa	P	75	70	tidak tuntas
4.	Alziano avaril	L	75	75	Tuntas
5.	Balqis Cantika	P	75	65	tidak tuntas
6.	Daela Kasih	P	75	75	Tuntas
7.	Dara Anggraini	P	75	75	Tuntas
8.	Daffa Wijaya	L	75	60	tidak tuntas
9.	Dina Ardila	P	75	70	tidak tuntas
10.	Hafizah Nadila	P	75	80	Tuntas
11.	Hamzah Fansuri	L	75	50	tidak tuntas
12.	Ikwa Husni	L	75	70	tidak tuntas
13.	Jira	P	75	95	Tuntas
14.	Jihan Sahri	P	75	75	Tuntas
15.	Jahara Ayu Hapipah	P	75	65	tidak tuntas
16.	Marlisa Fitri	P	75	80	Tuntas
17.	Muhammad Abil	L	75	60	tidak tuntas
18.	Murni	P	75	80	Tuntas
19.	Muhammad Fadil	L	75	50	tidak tuntas
20.	Muhammad Rendi	L	75	95	Tuntas

21.	Muhammad Nizam	L	75	65	tidak tuntas
22.	Muhammad Alif	L	75	75	Tuntas
23.	Nurul Hasanah	P	75	55	tidak tuntas
24.	Marsya Friska	P	75	75	Tuntas
25.	Miftahul Zannah	P	75	75	Tuntas
26.	Rapi Mulia	L	75	65	tidak tuntas
27.	Rehan	L	75	95	Tuntas
28.	Safira Aulia Sari	P	75	50	tidak tuntas
29.	Taufik rahmah	L	75	55	tidak tuntas
30.	Umaira	P	75	80	Tuntas

Kutacane, Maret 2022

Wali Kelas V



Darna Sari, S.Pd

NIP. 1971010919972001

Lampiran 7



Waspada/Andy Aditya
SUKARAMAI KUMUH: Sampah berserakan dan menimbulkan aroma tidak sedap bila melintas di Jl. AR Hakim, kawasan Pasar Sukaramai, Medan. Foto yang diambil Minggu (22/5), panorama kumuh direkam dikawasan tersebut.

Lampiran 9**Nama Siswa : Anggi Lestari****Kelas : V****Rubik Penilaian Menulis Karangan Narasi Siswa Menggunakan Model KoranSd Negeri 2 Baik Muli**

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian judul dengan gambar pada Koran				✓
2	Kesesuaian alur cerita pada media Koran			✓	
3	Kesesuaian pelaku atau kejadian pada cerita			✓	
4	Penulisan ejaan (tanda titik,tanda koma)			✓	
5	Kesesuaian menulis kejadian dan solusi				✓
6	Penulisan huruf capital				✓
7	Kesesuaian judul terhadap isi				✓
8	Pemilihan tata bahasa				✓
9	Kesesuaian kata penghubung			✓	
10	Kerapian tulisan				✓

$$\text{Nilai} = \frac{36}{40} \times 100 = 90$$

40

kriteria dikatakan berhasil apabila siswa dapat memperoleh skor ≥ 70 pada tes keterampilan menulis karangan narasi dan mendapat skor ≤ 70 dalam penilaian proses.

Kerangan skor :

- 1 = kurang
- 2 = cukup
- 3 = baik
- 4 = baik sekali

Lampiran 10

Rumah Diterjang

Puting Beliung



Lampiran 11

<input type="checkbox"/>	Judul: Ruman diterjang angin puting beliung
<input type="checkbox"/>	Nama: Taufik Rahman.
<input type="checkbox"/>	1) Pada suatu hari di desa Petesi, terjadi angin puting
<input type="checkbox"/>	beliung jam 04:30 wib dan merusak rumah
<input type="checkbox"/>	warga sekitar 20 rumah karna angin yang sangat
<input type="checkbox"/>	kencang dan disertai petir yang menyambar.
<input type="checkbox"/>	dari 20 rumah 10 rumah rusak parah dan
<input type="checkbox"/>	10 rumah lagi tidak terlew parah. Sehingga
<input type="checkbox"/>	ada korban yang luka-luka cukup parah dan
<input type="checkbox"/>	ada yang mengalami luka ringan. dan juga
<input type="checkbox"/>	banyak yang mengungsi kerumah keluarga
<input type="checkbox"/>	mereka. karna rumah mereka yang sudah tidak
<input type="checkbox"/>	bertolong dan barang mereka yang sudah hilang
<input type="checkbox"/>	karena angin puting beliung yang sangat kencang.
<input type="checkbox"/>	akibat angin puting yang sangat kencang banyak
<input type="checkbox"/>	ponon tumbang, Padam listrik, rumah hancur, dan atap
<input type="checkbox"/>	seng yang berterbangan.
<input type="checkbox"/>	tanpa mengenal musim? angin puting
<input type="checkbox"/>	beliung bisa terjadi kapan saja dan bisa
<input type="checkbox"/>	terjadi dimana saja misalnya, kota, desa, dan
<input type="checkbox"/>	perkampungan, karna angin puting beliung yang sangat
<input type="checkbox"/>	kencang banyak pasir, tanah, dan debu yang mema
<input type="checkbox"/>	suki mata bahkan batu kerikil kecil yang bisa
<input type="checkbox"/>	memecahkan kaca rumah warga
<input type="checkbox"/>	dan karna ini juga tanah gunung
<input type="checkbox"/>	bisa longsor dan mengenai rumah warga
<input type="checkbox"/>	lain yang ada di gunung. dan mengapa angin
<input type="checkbox"/>	puting beliung bisa sedasyat itu?
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	

Lampiran 12**Nama Siswa : Taufik Rahman****Kelas : V****Rubik Penilaian Menulis Karangan Narasi Siswa Menggunakan Model KoranSd Negeri 2 Baik Muli**

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian judul dengan gambar pada Koran				✓
2	Kesesuaian alur cerita pada media Koran				✓
3	Kesesuaian pelaku atau kejadian pada cerita				✓
4	Penulisan ejaan (tanda titik,tanda koma)			✓	
5	Kesesuaian menulis kejadian dan solusi				✓
6	Penulisan huruf capital			✓	
7	Kesesuaian judul terhadap isi			✓	
8	Pemilihan tata bahasa				✓
9	Kesesuaian kata penghubung			✓	
10	Kerapian tulisan			✓	

$$\text{Nilai} = \frac{35}{40} \times 100 = 88$$

40

kriteria dikatakan berhasil apabila siswa dapat memperoleh skor ≥ 70 pada tes keterampilan menulis karangan narasi dan mendapat skor ≤ 70 dalam penilaian proses.

Kerangan skor :

- 1 = kurang
- 2 = cukup
- 3 = baik
- 4 = baik sekali

Lampiran 13

Skor Mentah Sebelum Menggunakan Media Koran

No. Responder	Penilaian										Skor Mental	Nilai Konversi
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	3	2	2	2	3	3	3	4	2	4	28	70
2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	31	78
3	3	4	3	2	3	3	4	2	2	1	27	68
4	3	2	2	3	2	3	3	4	2	4	28	70
5	2	1	2	2	2	1	2	3	3	2	20	50
6	2	2	2	1	2	3	1	2	3	3	21	52
7	2	2	2	1	2	3	1	3	3	3	22	55
8	2	3	2	2	1	3	3	4	2	1	23	58
9	2	3	2	2	1	3	3	4	3	1	23	58
10	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	30	75
11	2	3	4	4	2	3	2	4	2	3	29	72
12	2	2	3	3	3	4	2	3	2	1	25	63
13	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	31	78
14	3	3	2	2	3	2	4	2	3	4	28	70
15	3	4	2	4	3	4	2	4	4	4	34	85
16	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	35	88
17	3	2	3	3	2	4	2	2	2	2	25	63
18	3	2	2	2	3	3	3	4	2	4	28	70
19	3	3	3	2	2	4	4	2	3	3	29	72
20	3	3	3	3	2	4	2	4	4	4	32	80
21	3	2	2	2	3	3	3	4	2	4	28	70
22	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	33	83
23	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	33	83
24	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	26	65
25	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	26	65
26	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	29	73
27	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	34	85
28	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	33	90
29	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	30	75
30	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	30	75

Lampiran 14

Skor Mentah Sesudah Menggunakan Media Koran

No. Responden	Penilaian										Nilai Mentah	Nilai Konversi 100
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	36	90
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	98
3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	33	83
4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	37	93
5	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	29	73
6	3	3	3	2	3	4	2	4	4	4	32	80
7	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	30	75
8	3	4	3	3	2	4	4	4	3	2	32	80
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100
10	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	35	88
11	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	37	93
12	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	32	80
13	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	37	93
14	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	35	88
15	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	37	93
16	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	37	93
17	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	34	85
18	3	3	3	2	2	2	3	4	4	3	29	73
19	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39	98
20	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	38	95
21	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	37	93
22	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	33	83
23	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	36	90
24	4	4	4	2	3	4	4	2	4	3	34	85
25	4	4	2	4	2	4	3	3	3	4	33	83
26	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	38	95
27	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	37	93
28	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	35	88
29	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	35	88
30	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	36	90

Lampiran 15

Hasil Penelitian

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
kelas atas	Mean	79.40	1.549	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	76.08	
		Upper Bound	82.72	
	5% Trimmed Mean	79.28		
	Median	78.00		
	Variance	35.971		
	Std. Deviation	5.998		
	Minimum	71		
	Maximum	90		
	Range	19		
	Interquartile Range	10		
	Skewness	.287	.580	
	Kurtosis	-1.121	1.121	
	kelas bawah	Mean	62.20	1.724
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	58.50	
		Upper Bound	65.90	
5% Trimmed Mean		62.44		
Median		63.00		
Variance		44.600		
Std. Deviation		6.678		
Minimum		50		
Maximum		70		
Range		20		
Interquartile Range		10		
Skewness		-.447	.580	
Kurtosis		-1.002	1.121	

Case Processing Summary

	Cases
--	-------

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kelas atas	15	100.0%	0	0.0%	15	100.0%
kelas bawah	15	100.0%	0	0.0%	15	100.0%

Homogenitas

ANOVA

posttes

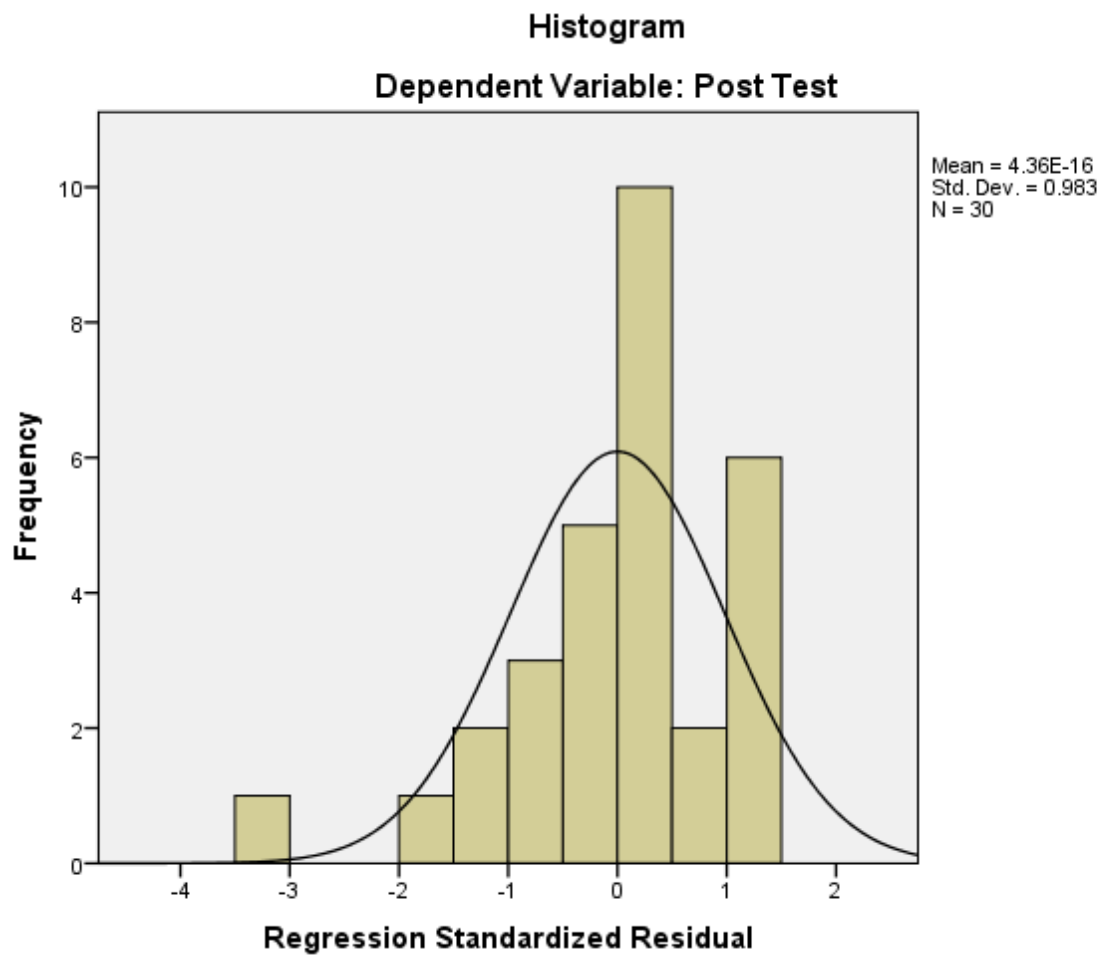
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	989.100	16	61.819	1.478	.242
Within Groups	543.867	13	41.836		
Total	1532.967	29			

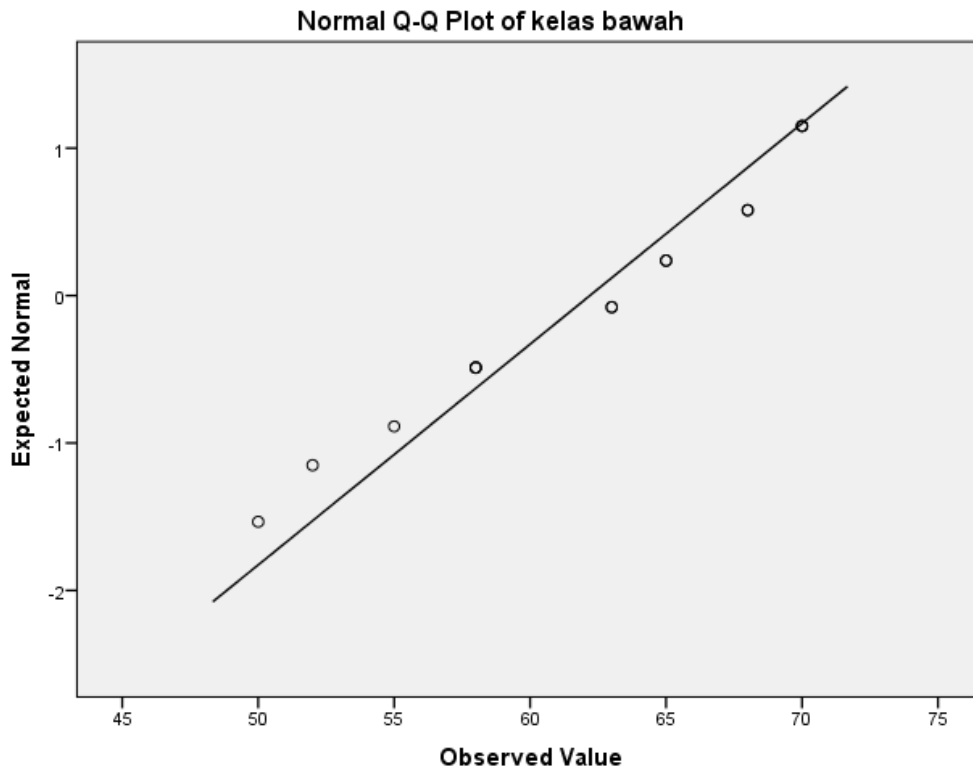
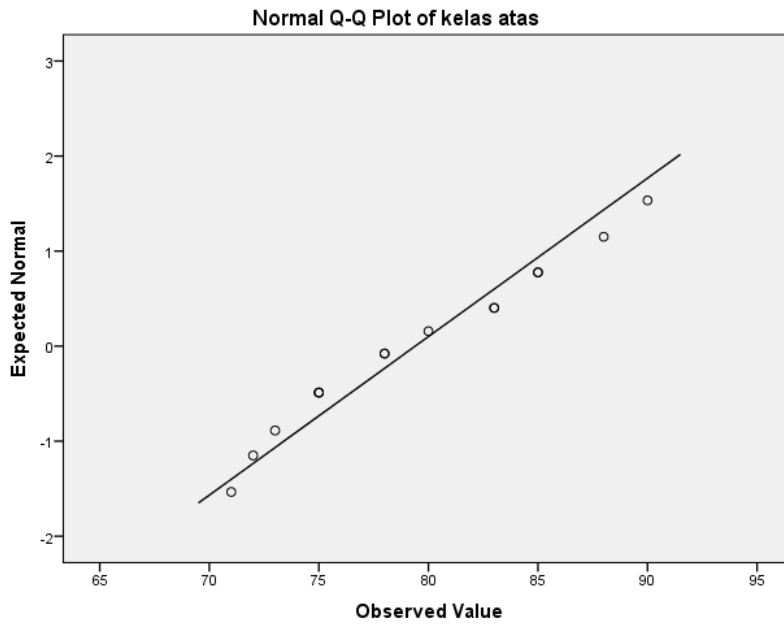
Uji t

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	-16.667	9.022	1.647	-20.036	-13.298	10.118	29	.000

Lampiran 19







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nur Kadafi
NPM : 1802090030
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Kredit Kumulatif : 139 SKS

IPK= 3.79

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Media Koran Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 2 Biak Muli	
	Pengaruh Penggunaan Media Rol Number dalam Pembelajaran Penjumlahan Matematika Terhadap Motivasi belajar Siswa Kelas 3 SD Negeri 2 Biak Muli	
	Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA menggunakan Model Numbered Head Together (NHT) dengan Media Visual pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Biak Muli	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 27 Juni 2022
Hormat Pemohon,

Nur Kadafi

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Nur Kadafi
NPM : 1802090030
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Pengaruh Media Koran Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD
Negeri 2 Biak Muli

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak:

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Juni 2022
Hormat Pemohon,

Nur Kadafi

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 1292/IL.3.AU /UMSU-02/F/2022
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nur Kadafi
NPM : 1802090030
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Pengaruh Media Koran Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 2 Biak Muli

Pembimbing : Suci Perwita Sari S.Pd.,M.Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 27 Juni 2023

Medan, 27 Zulqaidah 1443 H
27 Juni 2022 M



Wassalam
Dekan

Dra. Hj. Sambuyurnita, M.Pd.
NIDN 0004066701

Dibuat rangkap 4 (Empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nur Kadafi

NPM : 1802090030

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Proposal : Pengaruh Media Koran terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa
Kelas V SD Negeri 2 Biak Muli

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal.

Diteujui oleh:
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pembimbing


Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd



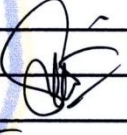

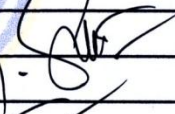




Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Mahasiswa : Nur Kadafi
 NPM : 1802090030
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Pengaruh Media Koran terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 2 Biak Muli

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
14 Maret 2022	Membuat Latar belakang masalah	
30 Maret 2022	Perbaiki Isi dalam proposal.	
24 Mei 2022	Memperbaiki serta Menambahkan Isi dalam proposal.	
20 Mei 2022	Memperbaiki serta membuat kesimpulan Pendapat sendiri	
7 Juni 2022	Membuat Rpp, lembar penilaian, dan melengkapi Isi proposal.	
15 Juni 2022	Memperbaiki Rpp, lembar penilaian dan Membuat hasil Observasi	
27 Juni 2022	Memperbaiki dan membuat Indikator	
2 Juli 2022	Acc proposal	

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd

Medan, Juli 2022

Dosen Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [um : umedan](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)

Nomor : 1894 /II.3-AU/UMSU-02/F/2022
Lamp : ---
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 09 Sapar 1444 H
06 September 2022 M

Kepada Yth, Bapak
Kepala Sekolah SD Negeri 2
Biak Muli
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Nur Kadafi**
N P M : 1802090030
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Media Koran Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Negeri Biak Muli

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb




Dra. H. Syamsyurnita, M.Pd.
NIDN : 0004066701

****Pertinggal****





PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGGARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 2 BIAK MULI

KECAMATAN BAMBEL
Jln. Kutacane – Medan Desa Biak K.Pos. 24671

No : 422/265 /III.I/2022

SD Negeri 2 Biak Muli,

September 2022

Lamp : -

Hal : Surat Balasan Izin Riset

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSU

Di -

Tempat

Dengan Hormat,

Menindak Lanjuti Surat nomor 1894/II.3-AU/UMSU-02/F/2022 perihal permohonan izin penelitian, dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : NUR KADAFI
NPM : 1802090030
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yang bersangkutan benar – benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 2 Biak Muli dengan judul pengaruh Media Koran Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 2 Biak Muli.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



Kepala SD Negeri 2 Biak Muli

JUSRIMAN, S.Pd

Nip. 1968080919930510001

PENGARUH MEDIA KORAN TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS V SD NEGERI 2 BIAK MULI

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

15 %
INTERNET SOURCES

10 %
PUBLICATIONS

3 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.usd.ac.id Internet Source	7 %
2	digilib.uns.ac.id Internet Source	1 %
3	jurnal.um-tapsel.ac.id Internet Source	1 %
4	repository.upy.ac.id Internet Source	1 %
5	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1 %
6	jurnal.itscience.org Internet Source	1 %
7	repository.unja.ac.id Internet Source	1 %
8	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Nur Kadafi
Npm : 1802090030
Tempat Tanggal Lahir : Babel, 02 April 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Lawe Kihing, Kec. Babel Kab. Aceh Tenggara (Kutacane)

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Abdul Kenedy, S.H
Nama Ibu : Darna Sari, S.Pd
Alamat : Lawe Kihing, Kec. Babel Kab. Aceh Tenggara (Kutacane)

Pendidikan Formal

1. SDS Muhammadiyah 11 Kutacane
2. SMP IT Darul Azhar
3. SMA Negeri 1 Kutacane
4. Tahun 2018 -2019, Tercatat Sebagai Mahasiswa Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan November 2022

Hormat saya

NUR KADAFI